

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD PADA MATA PELAJARAN IPA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 1 PARUNGKUDA**

SKRIPSI

SENDY FIRDIASARI YUSUF
20190100041



**FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
JULI 2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD PADA MATA PELAJARAN IPA TERADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 1 PARUNGKUDA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

SENDY FIRDIASARI YUSUF
20190100041



**FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
JULI 2023**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD PADA MATA PELAJARAN IPA TERADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 1 PARUNGKUDA

NAMA : SENDY FIRDIASARI YUSUF

NIM : 20190100041

“Saya menyatakan dan bertanggung jawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, Juli 2023



SENDY FIRDIASARI YUSUF

Penulis

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD PADA MATA PELAJARAN IPA TERADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 1 PARUNGKUDA

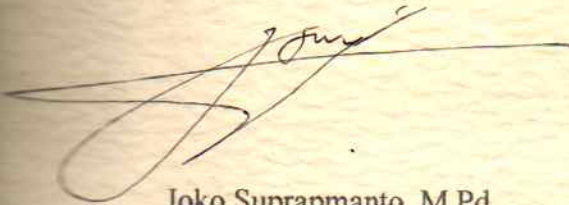
NAMA : SENDY FIRDIASARI YUSUF

NIM : 20190100041

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Sukabumi, 12 Juni 2023

Pembimbing 1,



Joko Suprapmanto, M.Pd

NIDN. 0409109502

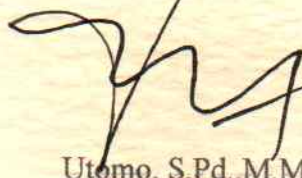
Pembimbing 2,



Fitria Nurulaeni, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0412039401

Ketua Program Studi



Utomo, S.Pd., M.M

NIDN. 0428036102

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD PADA MATA PELAJARAN IPA TERADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 1 PARUNGKUDA

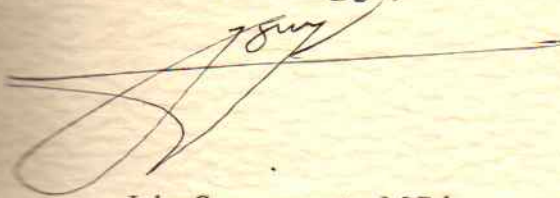
NAMA : SENDY FIRDIASARI YUSUF

NIM : 20190100041

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 5 Juli 2023 Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Sukabumi, Juli 2023

Pembimbing 1,



Joko Suprapanto, M.Pd

NIDN. 0409109502

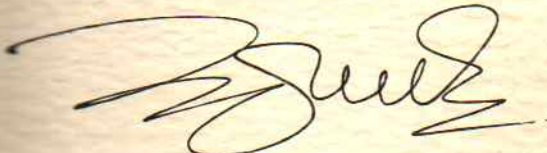
Pembimbing 2,



Fitria Nurulaeni, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0412039401

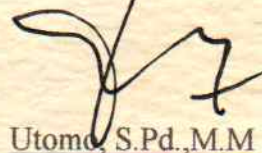
Ketua Penguji,



Dr. Ayi Abdurahman, M.Pd., M.M.

NIDN. 0415087009

KaProdi,



Utomo, S.Pd., M.M

NIDN. 0428036102

PLH.Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora,

C.S.A Teddy Lesmana, S.H., M.H.

NIDN. 0414058705

*Skripsi ini kutujukan kepada
Ayah dan Ibuku tercinta,
Adikku dan Pasanganku tersayang*

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of the use of the STAD type cooperative learning model in science subjects on the learning outcomes of grade 5 students at SDN 1 Parungkuda. This study used a quantitative approach. The type of research used in this study is Quasy Experiment. This research design uses experimental research. The population in this study was 493 students at SDN 1 Parungkuda. The sample in this study was grade 5 students at SDN 1 Parungkuda. Class 5B as an experimental class has 37 students, and class 5A as a control class with a total of 37 students. Data collection techniques in this study through observation, interviews, documentation, and tests. Test the hypothesis in this study using nonparametric tests (Mann Whitney).

Based on the results of the Mann Whitney test analysis using SPSS version 29.0 for Windows, Sig. (2-tailed) values of $0.001 < 0.05$ were obtained. Referring to the basis of decision making, it can be concluded that there is a difference between the two groups or thus H_1 is accepted, which means that there is an influence on the use of the STAD type cooperative learning model on the learning outcomes of grade 5 students in science subjects at SDN 1 Parungkuda. The results of the post-test obtained the average post-test score of the experimental class of 84.59 and the control class of 70.67. This value exceeds the predetermined KKM of 75.

Keywords: *STAD TIPE Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Science Subjects*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di SDN 1 Parungkuda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experiment*. Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah 493 siswa di SDN 1 Parungkuda. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN 1 Parungkuda. Kelas 5B sebagai kelas eksperimen berjumlah 37 siswa, dan kelas 5A sebagai kelas kontrol dengan jumlah sebanyak 37 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik (*Mann Whitney*).

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann Whitney* menggunakan *SPSS versi 29.0 for Windows* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0,05$. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara dua kelompok atau dengan demikian H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Parungkuda. Perolehan hasil post-test diperoleh nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 84,59 dan kelas kontrol sebesar 70,67. Nilai tersebut melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif TIPE STAD, Hasil Belajar, Mata pelajaran IPA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selayaknya dipanjatkan kehadirat Allah Swt, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya. Berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Nusa Putra Sukabumi. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan, tantangan, dan kesulitan yang penulis hadapi, tetapi penulis bersyukur karena dapat dilalui sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi Dr. H. Kurniawan, ST., M.Si., MM.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Anggi Pradiftha J., S.Pd., M.T.
3. Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Utomo S.Pd., M.M. yang telah membimbing dan memberikan arahan serta memberikan saran kepada pembimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Joko Suprapmanto M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan arahan serta memberikan saran kepada pembimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi Ibu Fitria Nurulaeni S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan arahan serta memberikan saran kepada pembimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sendy Firdiasari Yusuf
NIM : 20190100041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA
MATA PELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
DI SDN 1 PARUNGKUDA”**

beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pihak hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi
Pada tanggal : Juli 2023

Yang menyatakan



Sendy Firdiasari Yusuf

6. Dosen Penguji

Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra Sukabumi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta memberikan saran kepada pembimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Kedua orang tua saya, Bapak Syamsu Yusuf (Alm) dan Ibu Dinna Febriani S.Pd. beserta kedua Adik Syafira Issauma Dwi Andisa dan Muhamad Dias Zaidan Athahirah atas doa, kasih sayang, semangat dan dukungan yang tidak henti-hentinya.
8. Muhamad Ilham Hakim yang senantiasa selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rayyanza Malik Ahmad yang senantiasa selalu menghibur dan menghilangkan penat saat mengerjakan skripsi ini.
11. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang telah membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan semi perbaikan. Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Penelitian yang Relevan	12
2.2 Tinjauan Pustaka	24
2.2.1 Model Pembelajaran STAD	24
2.2.2 Pembelajaran IPA	28
2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian	25
2.3.1 Kerangka Pemikiran	25
2.3.2 Hipotesis Peneliatian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Tahapan Penelitian	27
3.1.1 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	27
3.1.2 Metode Penelitian	27
3.1.3 Populasi dan Sampel	28

3.2 Teknik Pengumpulan Data	44
3.3 Instrumen Penelitian	45
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Persiapan Penelitian	45
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	45
4.1.3 Uji Validitas Instrumen	45
4.2 Deskripsi Data	46
4.2.1 Deskripsi Karakteristik Penggunaan Model Pembelajaran STAD	46
4.2.2 Deskripsi Karakteristik Hasil Belajar	46
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	46
4.4 Analisis Data	46
4.4.1 Uji Validitas	46
4.4.2 Uji Reliabilitas	48
4.4.3 Uji Homogenitas	48
4.4.4 Uji Normalitas	46
4.4.5 Uji Hipotesis	47
4.5 Pembahasan	48
BAB 5 PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN - LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Hasil Pembelajaran.....	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2 Skema <i>nonequivalent control group posttest design</i>	38
Tabel 3.3 Sampel.....	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara.....	42
Tabel 3.5 Lembar Wawancara	43
Tabel 3.6 Kisi-kisi Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	44
Tabel 4.1 Rekapitulasi Analisis Hasil Uji Coba Soal Hasil Pembelajaran Siswa..	49
Tabel 4.2 Kriteria Konsistensi Internal Butir Soal	49
Tabel 4.3 Reliabilitas Soal Hasil Belajar	50
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data.....	50
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data	51
Tabel 4.6 Uji Non Parametrik (<i>Mann Whitney</i>).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran	36
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Studi Pendahuluan	61
Lampiran 2 Daftar Nilai IPA Siswa Kelas 5B Tema 7	64
Lampiran 3 Soal Pre-test dan Post-test	65
Lampiran 4 Lembar Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian.....	70
Lampiran 5 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	78
Lampiran 6 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
Lampiran 7 RPP	80
Lampiran 8 Dokumentasi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian dan peningkatan kemampuan individu melalui pembelajaran atau pengajaran. Pendidikan dan pembelajaran saling berkaitan karena pendidikan merupakan proses yang mencakup pembelajaran sebagai salah satu aspeknya. Pembelajaran merupakan proses yang harus dilalui dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang signifikan dalam usaha Untuk menggali dan mengaktualisasikan potensi yang terdapat pada peserta didik, kita perlu mendorong pertumbuhan mereka dengan fokus pada penguatan keterampilan dan kemampuan berpikir. Proses ini dapat diawali memberikan motivasi kepada murid agar mereka mampu mengasah dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan berpikir mereka secara efektif[1]. Pembelajaran sendiri terjadi karena terdapat interaksi antara pendidik dan murid agar mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyatakan kegiatan belajar interaktif, motivasional, dan menyenangkan digunakan dalam unit instruksional untuk mendorong siswa berpartisipasi penuh. Pendekatan pengajaran ini memberikan peserta didik tantangan yang merangsang dan banyak peluang untuk inisiatif, kreativitas, dan kebebasan tepat dengan kemampuan, ketertarikan, perkembangan fisik, dan perkembangan psikologis mereka[2]. Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditakar melewati pencapaian hasil belajar. Kemajuan hasil belajar siswa mencerminkan sejauh mana mereka memahami materi yang sudah diajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar ialah hasil yang timbul akibat proses pembelajaran yang dialami oleh individu. Hal ini mencakup perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, dan kemampuan yang terbentuk seiring dengan berjalannya proses pembelajaran.[3]. Hasil pembelajaran adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap seseorang setelah

mengikuti proses pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, tugas, presentasi, dan observasi. Tujuan dari mengukur hasil pembelajaran adalah untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan untuk memperbaiki metode pembelajaran di masa depan. Hasil pembelajaran dapat membantu individu mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka, meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka, dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara pribadi dan profesional. Upaya memperoleh hasil terbaik, guru harus menunjukkan kreativitas dalam menginspirasi minat belajar murid terhadap berbagai pelajaran, termasuk IPA.

IPA merupakan bidang ilmu yang menyelidiki dan memiliki wawasan tentang fenomena alam [4], mempelajari IPA tidak sebatas menghafal materi, tetapi juga memerlukan pemahaman konsep-konsep yang terkandung di dalamnya. Keberhasilan ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang efektif. Tanggung jawab seorang guru adalah untuk mengoptimalkan kemampuan dasar siswa. Sebagai fasilitator, tujuan guru adalah agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar atau kebosanan selama proses pembelajaran. Dikarenakan adanya variasi tingkat pemahaman di antara murid, termasuk yang mempunyai kecakapan tinggi dan rendah, guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menstimulasi secara maksimal bagi semua siswa. Diharapkan penggunaan berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran dapat meningkatkan ketercapaian hasil pembelajar murid.

Pembelajaran IPA yang sedang populer saat ini, terutama di Sekolah Dasar, mengajarkan murid supaya mengenali masalah dan mencari solusi secara aktif [5]. Pada pembelajaran IPA, guru dihadapkan pada tantangan untuk mengajarkan murid mempergunakan alam sebagai sumber belajar. Pendekatan pembelajaran IPA ini memberikan beragam keuntungan bagi siswa, termasuk mengenalkan mereka pada lingkungan sekitar dan memberikan pengalaman langsung melalui eksperimen yang terkait dengan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari pembelajaran IPA. Sebagai cabang ilmu pengetahuan, IPA berfokus pada pemahaman tentang objek-objek alam semesta dan isinya. Proses pembelajaran ini menyediakan

peluang terhadap murid untuk menjalani dan menggali maksud dari materi yang diajarkan melalui penerapan pemikiran kritis, dengan demikian memudahkan pemahaman dalam konteks mata pelajaran IPA. Karena sebab itu, pendekatan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sangat ditekankan pada praktik belajar secara langsung.

Keterampilan proses memegang peranan penting dalam memperdalam pengetahuan murid belajar dari alam. Keterampilan proses ini berperan dalam membentuk sikap ilmiah siswa. Namun, berdasarkan pengamatan dan observasi di SDN 1 Parungkuda, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPA, guru cenderung mengandalkan lebih banyak pada teknik lama. Akibatnya, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu kendala pendekatan pengajaran oleh guru dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Proses pembelajaran saat ini, terbatas hanya pada penggunaan buku tema sebagai satu-satunya media pembelajaran. Jarangnya penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa menyebabkan pembelajaran kurang interaktif. Akibatnya, motivasi siswa untuk belajar menurun dan perkembangan sikap siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas. Siswa jarang aktif berpartisipasi dengan mengajukan kekhawatiran atau menawarkan sudut pandang. Selain itu, sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas juga belum berkembang dengan baik karena kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran mencakup semua aspek, termasuk pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang diterapkan dalam proses pengajaran. Definisi model pembelajaran merujuk rutinitas sebagai panduan untuk menyusun pembelajaran di kelas atau ketika pembelajaran dilakukan dengan pengawasan tutor [6]. Penerapan model pembelajaran mampu, mempengaruhi hasil belajar murid. Satu dari contoh model pembelajaran yang umum digunakan adalah model konvensional, di mana peran guru sebagai pusat perhatian dalam menyampaikan materi. Selain itu, siswa lebih cenderung menerima informasi dari guru dari pada aktif mencari dan memperoleh pengetahuan sendiri. Model pembelajaran konvensional ini sering dianggap

kurang interaktif dan mungkin tidak efektif dalam membangun pemahaman siswa. Keberhasilan belajar siswa sering diukur dari tingkat pencapaian hasil belajar kognitif yang tinggi.

Hasil observasi pada tanggal 1 Maret – 8 Maret 2023 di SDN 1 Parungkuda menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA cenderung didominasi oleh guru yang memberikan ceramah. Pengamatan tersebut mencatat guru masih mengadopsi metode pembelajaran konvensional yang seringkali melibatkan ceramah saat proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mengarah berfokus pada pendidik (*teacher-centered*), menyebabkan murid pasif pada saat proses pembelajaran IPA. Terlebih lagi, sumber pembelajar yang dipakai tidak banyak, dengan buku sebagai satu-satunya sumber utama bagi murid. Hal tersebut dipertegas oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa 60% murid mendapatkan nilai pembelajaran IPA di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kemungkinan disebabkan oleh model pembelajaran monoton kurang menarik minat murid. Ketika kegiatan pembelajaran, murid nampak mengantuk dan terlibat dalam percakapan dengan teman-teman mereka karena pembelajaran yang membosankan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan menguasai dan memahami materi pembelajaran.

Ketidak berdayaan proses pembelajaran mengindikasikan adanya minimnya motivasi belajar murid, berpotensi membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal. Karena itu, ada kebutuhan untuk mengubah pendekatan dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang memiliki kemampuan agar meningkatkan iklim belajar yang dinamik, inovatif, kreatif, dan menyenangkan menjadi sangat penting agar memastikan keefektifan pembelajaran IPA. Fokus pertama pada penelitian ini ialah pada berbagai model pembelajaran, diantaranya ialah model pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif ialah pendekatan yang penggunaan model tersebut berpotensi meningkatkan prestasi siswa dalam tugas-tugas akademik dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik[7]. Berkat bantuan kolaborasi, interaksi, dan partisipasi aktif, murid belajar dengan bekerja sama. Metode pengajaran ini dikenal

sebagai pembelajaran dengan model kooperatif. Target utama pembelajaran kooperatif ialah supaya memperoleh tujuan pembelajaran melalui aktivitas. Murid dalam kelompok tertentu berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ialah satu dari berbagai model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan.

Satu dari berbagai model pembelajaran kooperatif yang bisa dipergunakan selaku strategi supaya meningkatkan hasil belajar murid adalah model tipe STAD. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah paradigma pembelajaran kooperatif yang sederhana untuk diterapkan bagi guru yang ingin mengambil pendekatan kooperatif dalam proses pembelajaran[8]. Peneliti memilih STAD berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan siswa cenderung lebih menyukai belajar bersama teman. ketika proses pembelajaran, ketika siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal, awalnya mereka mengerjakan secara individu. Namun, ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan latihan, siswa mulai berinteraksi dengan teman sekelas untuk bertanya pendapat atau meminta bantuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, peneliti memutuskan menggunakan model pembelajaran tipe STAD. STAD, dengan peran guru sebagai fasilitator, dianggap baik untuk memanfaatkan preferensi siswa dalam belajar berkelompok. Sebagai fasilitator, guru dapat mendorong penerapan model pembelajaran yang memperbolehkan murid belajar dalam kelompok. Menurut Slavin, diantara beberapa model pembelajaran kooperatif yang dikategorikan sederhana adalah STAD, yang ideal bagi guru yang baru mulai menerapkan strategi kooperatif. Berdasarkan tingkat kinerja, jenis kelamin, dan etnisitas mereka, para siswa dibagi ke dalam empat sampai lima kelompok kecil dalam metode ini[9]. Siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok di bawah pendekatan pembelajaran kooperatif STAD, yang membuat belajar lebih menyenangkan daripada belajar sendiri. Strategi pembelajaran kooperatif yang sukses adalah STAD. Model pembelajaran ini, murid berkolaborasi dalam kelompok meraih tujuan pembelajaran bersama. Metode pembelajaran ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan kognitif, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa.

Paradigma pembelajaran kooperatif STAD diantisipasi memiliki dampak yang besar. Untuk menerapkan model pembelajaran ini secara efektif, Anda harus terorganisir dengan baik, memiliki peran yang didefinisikan dengan baik, merancang strategi yang tepat, dan terus mengevaluasi kemajuan Anda. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, perlu diadakan penelitian berkelanjutan untuk mengetahui apakah pengaruh yang muncul atau perubahan yang signifikan terjadi setelah menerapkan model pembelajaran STAD ini dimiliki siswa dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 1 PARUNGKUDA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

- A. Model pembelajaran yang tidak bervariasi.
- B. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran.
- C. Proses pembelajaran yang berjalan tidak maksimal
- D. Rendahnya hasil belajar peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Untuk memastikan fokus dan mendalamnya penelitian serta mencegah perluasan yang tidak diinginkan, penting untuk menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang, penulis merumuskan batasan masalah penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar siswa kelas 5 dalam mata pelajaran IPA di SDN 1 Parungkuda."

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di SDN 1 Parungkuda?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di SDN 1 Parungkuda.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di SDN 1 Parungkuda, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar baru mengenai pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Guru

Menambah variasi model pembelajaran IPA di SDN 1 Parungkuda.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 1 Parungkuda dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis membuat suatu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai: Penelitian terkait dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai: Tahapan penelitian yang dilakukan serta pembahasan pengumpulan data.

JADWAL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai: Jadwal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Asmedy (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa model pembelajaran STAD memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Dompu. Penelitian ini menguji bahwa setiap variabel dalam penelitian tersebut memiliki distribusi yang normal, yang telah dibuktikan melalui uji normalitas. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Perhitungan selanjutnya, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai T tabel dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$, dan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Nilai T tabel ini digunakan untuk uji dua pihak dengan interpolasi, dengan nilai $t_{tabel} = 1,670$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t_{tabel} ($17,339 > 1,670$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Simpulannya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Dompu [10].

Karena kedua penelitian tersebut meneliti bagaimana penggunaan paradigma pembelajaran kooperatif STAD mempengaruhi hasil belajar murid, maka kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Keduanya menggunakan metode penelitian eksperimental dengan desain kuasi-eksperimental dan pendekatan kuantitatif. Dari segi uji hipotesis yang dipergunakan, di dapati perbedaan yang jelas antara penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian sebelumnya menggunakan uji t, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan menggunakan uji parametrik. Uji t adalah uji statistik untuk sampel kecil yang bergantung pada asumsi

normalitas data dan kesetaraan varians. Sementara itu, uji parametrik adalah uji statistik yang lebih umum dan dapat digunakan untuk sampel besar, tidak terlalu tergantung pada asumsi normalitas, dan dapat mengatasi perbedaan varians. demikian, penelitian yang akan dilakukan akan memberikan kontribusi yang berbeda dan lebih komprehensif dalam menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan uji parametrik, yang dapat memberikan keandalan dan kekuatan statistik yang lebih tinggi dalam analisis data.

2. Emilia Dwi Rahayu Ningsih dan Ruri Nurul Aeni Wulandari (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa model pembelajaran STAD berdampak signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis murid pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan kelas XII OTKP di SMK Negeri 2 Buduran. Hal ini terbukti dari hasil uji-t untuk nilai hasil belajar siswa, di mana nilai thitung sebesar 4,224 yang lebih besar dari ttabel yang sebesar 1,995. Selain itu, hasil uji-t untuk kemampuan berpikir kritis murid juga menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,455 lebih besar dari ttabel yang sebesar 1,995. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan kelas XII OTKP[12].

Karena kedua penelitian tersebut meneliti bagaimana penggunaan paradigma pembelajaran kooperatif STAD mempengaruhi hasil belajar murid, maka kedua penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Keduanya menggunakan metode penelitian eksperimental dengan desain kuasi-eksperimental dan pendekatan kuantitatif. Dari segi uji hipotesis yang digunakan, terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang akan

dilaksanakan. Pada penelitian sebelumnya, populasi dan sampel yang digunakan adalah siswa SMK, sementara pada penelitian yang akan dilakukan, populasi dan sampel penelitian akan melibatkan siswa sekolah dasar. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada uji hipotesis yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan uji t, yang cocok untuk sampel kecil dengan asumsi normalitas dan kesetaraan varians. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan uji parametrik, yang lebih umum dan cocok untuk sampel besar, tidak terlalu bergantung pada asumsi normalitas, dan dapat mengatasi perbedaan varians.

3. Intan Okta Yurisma, Bukman Lian, dan Chandra Kurniawan (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai thitung > dari ttabel dengan nilai $1,84 > 1,495$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan karena nilai thitung melebihi ttabel dengan taraf signifikansi uji statistik sebesar 5%. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) memiliki pengaruh yang positif pada hasil belajar murid untuk mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas[11].

Karena kedua penelitian tersebut melihat seperti apa penerapan paradigma pembelajaran kooperatif tipe STAD mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian tersebut serupa memakai metode eksperimen dan metode kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian yang dipergunakan untuk penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan berbeda; jika dalam penelitian tersebut siswa SMA menjadi populasi dan sampel penelitian, maka untuk penelitian yang akan dilakukan, murid SD yang menjadi populasi dan sampel penelitian. Uji

hipotesis yang dipergunakan untuk penelitian tersebut menggunakan uji t, sedangkan uji hipotesis yang dipergunakan untuk penelitian yang akan dilaksanakan mempergunakan uji parametrik. Metode penelitian yang digunakan eksperimen *True Eksperimental* design dengan bentuk desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *posttest-only control group design*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian *Quasi Experiment*, dan desain penelitian menggunakan *Non-Equivalent Control Group Design*.

4. Dewi Rostika (2020) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia”.

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa ada nya peningkatan dalam jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu dari 60,05% sebelum tindakan menjadi 76,47% setelah tindakan diberikan. Kenaikan pemahaman murid pada materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan keterlibatan aktif murid ketika kegiatan pembelajaran berjalan. Melaksanakan pembelajaran berkelompok, murid lebih banyak berinteraksi bersama teman sekelas, dipengaruhi pengetahuan yang didapatkan dapat lebih lama tertanam pada ingatan murid.

Selain melaksanakan pengukuran kognitif, peneliti melaksanakan pengukuran afektif siswa melalui observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 35,30% murid memberikan tanggapan yang positif untuk kegiatan pembelajaran, 52,94% memberikan respon baik, dan 11,70% memberikan respon cukup. Pada siklus II, penilaian afektif terhadap siswa dilakukan dengan mengamati saat siswa berdiskusi dan melakukan presentasi dalam kelas. Hasil pengukuran penilaian afektif pada siklus II memperlihatkan terdapat peningkatan tanggapan yang positif dari murid untuk kegiatan pembelajaran, yaitu sebesar 41,18% siswa memberikan respon sangat baik, 55,88% memberikan respon positif, dan hanya 2,94% murid memberi respon cukup.

Penerapan *metode Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran kimia telah berhasil mengembangkan hasil belajar

siswa dari siklus ke siklus, serta meningkatkan kegiatan murid pada pembelajaran dari siklus ke siklus. Tingkat ketercapaian belajar yang dicapai secara klasikal oleh murid mencapai 91,18% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 86,41. Sementara itu, keaktifan belajar siswa mencapai 81,82% secara klasikal[2].

Penelitian ini berkesinambungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena keduanya mempunyai tujuan yang sesuai, yaitu memperbesar hasil belajar murid, dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keduanya juga mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan metodologi kuantitatif.

Penelitian yang akan dilakukan akan berbeda dalam beberapa hal dengan penelitian ini. Salah satunya ialah populasi dan penggunaan sampel. Populasi dan sampel untuk penelitian sebelumnya berasal dari siswa sekolah menengah atas, sedangkan untuk penelitian yang akan datang berasal dari murid sekolah dasar. Metodologi penelitian yang dipergunakan juga bervariasi. Pada penelitian sebelumnya, paradigma pembelajaran STAD diimplementasikan, dan PTK digunakan untuk melacak dan mengamati perubahan hasil belajar kimia. Sementara penelitian ini akan mempergunakan teknik penelitian eksperimen, yang akan menghasilkan kelompok eksperimen yang mempergunakan model pembelajaran STAD dan kelompok kontrol yang mempergunakan teknik pembelajaran tradisional, untuk membandingkan hasil pembelajaran sains antara kedua kelompok tersebut.

Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif STAD dalam konteks pengajaran IPA di tingkat sekolah dasar dapat dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, meskipun terdapat perbedaan dalam desain penelitian dan populasi yang terlibat. Penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan dan informasi yang signifikan dalam memandu penelitian di masa depan tentang topik ini.

5. Muhamad Afandi (2019) melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten”.

Hasil penelitian memperlihatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan berpengaruh positif pada kegiatan dan hasil belajar murid dalam pembelajaran kewarganegaraan. Siklus I, tingkat aktivitas belajar siswa mencapai 54,33%, meningkat menjadi 65,66% pada siklus II, dan mencapai 82% pada siklus III. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 11,33% dari siklus I ke siklus II, 16,33% dari siklus II ke siklus III, dan secara keseluruhan mencapai 27,66% dari siklus I ke siklus III.

Penilaian menggunakan rumus N-Gain menunjukkan kenaikan hasil belajar murid pada siklus I sebesar 0,27 dengan kriteria rendah, meningkat menjadi 0,36 dengan kriteria sedang pada siklus II, dan mencapai 0,47 dengan kriteria sedang pada siklus III. Selain itu, perolehan N-Gain juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,9, dari siklus II ke siklus III sebesar 0,11, dan dari siklus I ke siklus III mencapai 0,20.

Ketercapaian murid mengalami kenaikan untuk setiap siklusnya. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar mencapai 55%, meningkat menjadi 65% pada siklus II, dan mencapai 80% pada siklus III. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 10% dari siklus I ke siklus II, 15% dari siklus II ke siklus III, dan secara keseluruhan mencapai 25% dari siklus I ke siklus III. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD efektif dalam menambah kegiatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan.[13]

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena keduanya berfokus pada bagaimana model pembelajaran kooperatif STAD digunakan dan bagaimana hal itu mempengaruhi hasil belajar siswa. Keduanya menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Namun terdapat perbedaan pada populasi dan sampel yang dipergunakan. Populasi dan sampel untuk penelitian sebelumnya ialah murid dengan

ijazah SMA, tetapi populasi dan sampel untuk penelitian yang akan datang adalah siswa dengan ijazah SD. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada eksplorasi penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD untuk melonjatkan kegiatan juga hasil belajar melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Di sisi lain, penelitian yang akan dilaksanakan akan lebih berfokus terhadap pengaruh langsung penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD untuk hasil belajar IPA melewati penelitian eksperimen. Karena itu, kedua penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami manfaat dan efektivitas model pembelajaran kooperatif STAD dalam konteks yang berbeda, yaitu pada tingkat pendidikan yang berbeda (SMA dan SD), serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda (PTK dan eksperimen).

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan relevansi dengan penelitian sebelumnya ialah fokus yang sama, yaitu membahas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengaruhnya terhadap untuk belajar murid. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh langsung penggunaan model kooperatif STAD dalam pembelajaran IPA terhadap siswa sekolah dasar kelas 5. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian eksperimen untuk mendapatkan pemahaman ini lebih mendalam tentang efek penggunaan model kooperatif STAD dalam pembelajaran IPA pada tingkat pendidikan, khususnya untuk siswa sekolah dasar kelas 5. **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di SDN 1 Parungkuda”**.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Model Pembelajaran STAD

A. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang mengikutsertakan individu dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan setiap harinya. Proses pembelajaran, ada dua pihak yang terlibat, yaitu pendidik sebagai fasilitator dan murid sebagai yang belajar[14].

Pembelajaran yang berhasil dan efisien dapat tercipta ketika semua komponen pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen-komponen pembelajaran menyertakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi. Keempat hal tersebut saling terkait juga saling berkesinambungan satu sama lain. Apabila komponen tidak sesuai, hal itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan karena dampak yang akan dirasakan pada komponen-komponen lainnya[15]. Pembelajaran adalah proses yang berperan dalam mengembangkan bakat juga membangun karakter setiap murid, yang terjadi melalui interaksi antara pembelajaran yang dipelajari di sekolah.

Kegiatan tersebut menyediakan peluang bagi murid untuk meningkatkan bakat mereka sehingga kemampuan mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan dan berpartisipasi dalam masyarakat dan negara, serta memberikan kontribusi pada kesejahteraan umat manusia. Melalui proses pembelajaran, potensi peserta didik dikembangkan agar mereka dapat menjadi individu dan warga negara yang memiliki keyakinan, produktif, kreatif, inovatif, dan berempati. Demikian, mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam kehidupan masyarakat, negara, dan peradaban dunia.[16].

Agar memastikan partisipasi aktif, inovatif, dan individualis murid sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik juga psikologis mereka, motivasi sangat diperlukan. Keefektifan pembelajaran dapat terlihat berdasarkan kualitas pembelajaran efektif juga efisitensi dapat diukur dari sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, respon mereka terhadap materi yang diajarkan, dan tingkat penguasaan materi masing-masing murid. Untuk mencapai hasil ini, diperlukan hubungan timbal balik yang positif antara murid dan guru demi tujuan pembelajaran mampu terlampaui secara optimal[17].

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah skema konseptual yang memberi gambaran langkah sistematis untuk merencanakan pengalaman belajar dengan tujuan memperoleh hasil pembelajaran yang ditetapkan. Model ini berperan sebagai panduan bagi pembuat pembelajaran juga pengajar ketika merencanakan pembelajaran[18]. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual atau teoritis yang membantu pendidik untuk menyusun, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual digunakan untuk merancang proses pembelajaran dengan tujuan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran mencakup beberapa elemen, seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode evaluasi, juga lingkungan belajar. Model pembelajaran juga melibatkan peran guru atau fasilitator dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses skema yang dipergunakan untuk panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas [6].

Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran. Ada banyak model

pembelajaran yang berbeda, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Beberapa model pembelajaran yang umum digunakan yaitu diantaranya Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Model Pembelajaran Kolaborat, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Model Pembelajaran Inquiry, Model Pembelajaran Lecture, Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru atau fasilitator untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman tentang model pembelajaran dan kemampuan untuk memilih model yang sesuai dengan situasi pembelajaran sangat penting bagi setiap pendidik.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan murid dalam kelompok tertentu dengan tujuan memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditetapkan. Metode pembelajaran ini didasarkan pada konsep konstruktivisme, di mana murid aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan bekerja sama agar mencapai pemahaman yang lebih baik. Pembelajaran kooperatif, murid bekerja dengan kelompok kecil bersama anggota yang memiliki kemampuan yang tidak sama. [19]. Beberapa ahli memberikan pandangan mengenai pengertian model pembelajaran STAD diantaranya yaitu:

1. Robert E Slavin

Model STAD dipandang sebagai satu dari jenis pembelajaran kooperatif yang mampu mendorong interaksi dan aktivitas karena siswa belajar dalam kelompok yang beragam, meliputi variasi kemampuan akademik, ras, usia, dan jenis kelamin [20].

2. Isjoni

Pembelajaran kooperatif dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kegiatan dan kontak antara murid, dengan tujuan memotivasi dan memberi bantuan satu

sama lain untuk memahami materi pelajaran agar memperoleh hasil belajar yang maksimal[20].

Model pembelajaran STAD metode pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Model STAD dianggap sebagai model yang paling cocok untuk ppendidik yang baru mempergunakan model kooperatif. STAD, guru mendorong murid untuk belajar dalam kelompok dan menampilkan informasi akademis baru untuk murid setiap minggunya dengan mempergunakan presentasi variabel dan teks. Kelas dipecah berubah jadi kelompok yang terdiri 4-5 anggota. Tiap kelompok diwajibkan heterogen, mencakup laki-laki dan perempuan, dengan latar belakang suku yang berbeda, juga memiliki tingkat kecakapan beragam, baik tinggi, sedang, maupun rendah [21].

Kegiatan belajar tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari pendidik, tapi juga mengikutsertakan murid ikut serta selama proses pembelajaran[22]. Model STAD memperjelas agar kegiatan dan interaksi antar murid agar bersama-sama membantu memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran dengan meraih tujuan. Murid berkordinasi dalam kelompok dalam rangka menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik. STAD, singkatan dari *Student Teams Achievement Division*, adalah trategi pembelajaran kooperatif dimana siswa-siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim kecil dengan tingkat kecakapan akademis yang tidak sama, yang saling beekolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) memang dikenal dapat menciptakan model pembelajaran yang aktif. Pendidikan ialah kegiatan terstruktur yang mengikut sertakan faktor didalam atau diluar [23]. Model ini mengharuskan murid bekerja dalam tim kecil dan saling membantu dalam mempelajari materi. Setiap murid memiliki peran dan tanggung jawab dalam tim, sehingga mereka harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, STAD juga menggunakan teknik-teknik seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah

untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Melalui model pembelajaran STAD, murid juga belajar bekerja sama dengan orang lain, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Model pembelajaran STAD dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa.

a. Kelebihan dan kekurangan STAD

Model pembelajaran yang dipergunakan memiliki keunggulan dan kelemahan, termasuk Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh Model STAD :

Kelebihan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu:

- 1) Memberi peluang bagi murid agar melatih keterampilan mengajukan pertanyaan juga berdiskusi mengenai sebuah permasalahan.
- 2) Memberi siswa peluang agar melakukan penyelidikan yang mendalam tentang suatu masalah.
- 3) Mendorong pengembangan kemampuan memimpin juga melatih kemampuan berdiskusi.
- 4) Memberikan peluang bagi murid agar meningkatkan sikap menghargai hormat pada rekan mereka, serta memahami pendapat orang lain.

Kelemahan dari Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah bahwa dalam koordinasi kelompok, terkadang murid yang memiliki kemampuan mengarahkan murid lain yang masih kurang mahir. Hal ini kadang-kadang dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam kelompok dan gaya mengajar yang berbeda. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan keterampilan manajemen kelas yang baik dari guru. Guru perlu dapat menyatukan murid dengan beragam

kemampuan dan karakteristiknya dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat mengatasi kelemahan yang mungkin timbul dalam penggunaan model pembelajaran ini[24].

b. Menurut Slavin STAD terdiri atas lima sintaks antara lain:

1) Presentasi Kelas

Presentasi merupakan bentuk pengajaran di dalam kelas yang melibatkan komunikasi satu arah, di mana seorang pembicara menyampaikan informasi kepada audiens.

2) Kerja kelompok (*Team*)

Kerja kelompok atau pembelajaran dalam kelompok adalah sebuah kegiatan belajar di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok dengan tugas-tugas yang diberikan kepada setiap anggota. Tugas anggota kelompok meliputi membantu rekan kelompok dalam memahami materi tersebut. murid diberikan lembar kegiatan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan dan melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri dan anggota kelompok lainnya.

3) Kuis

Kuis merupakan tugas yang dikerjakan oleh siswa secara individu dengan tujuan agar memperlihatkan pemahaman yang sudah mereka peroleh selama pembelajaran berkelompok. Hasil kuis tersebut dipakai untuk penilaian perkembangan murid juga diambil untuk kontribusi dalam penilaian kelompok.

4) Skor kemampuan individu

Nilai-nilai yang diperoleh dari kuis atau tes cepat yang diadakan dalam pembelajaran kelompok dapat berkontribusi pada penilaian individu dan tim. Hasil nilai ini dapat menambah skor pribadi siswa, yang pada gilirannya akan menambah kontribusi nilai bagi timnya dalam penilaian ini.

5) Rekognisi kelompok

Memberi *reward* kelompok didasari pada rata-rata nilai perkembangan murid. Menggabungkan nilai hasil individu dari setiap anggota yang dikelompokkan, diperoleh nilai kelompok yang dapat digunakan untuk menentukan tim terbaik. Apabila nilai rata-rata kelompok memenuhi ketentuan tertentu, tim tersebut memperoleh sertifikat atau penghargaan lainnya [21].

c. Fase-fase pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Fase Kegiatan Guru Antara lain:

1. Fase 1

Tujuan utama adalah untuk menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memotivasi mereka agar aktif dalam proses belajar. Ini melibatkan mengkomunikasikan seluruh tujuan belajar yang ingin diperoleh dalam pelajaran tersebut dan mendorong motivasi murid untuk belajar.

2. Fase 2

Menyampaikan pemberitahuan kepada murid melalui pemaparan atau melalui bacaan adalah cara untuk menampilkan informasi terhadap mereka.

3. Fase 3

Proses mengatur murid berkelompok melibatkan penjelasan tentang cara membuat kelompok dan membantu setiap kelompok supaya dapat bertransisi dengan efektif.

4. Fase 4

Memberikan panduan juga bimbingan kepada kelompok-kelompok ketika mereka bekerja dan belajar dalam menjalankan tugas

5. Fase 5

Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran mengenai pembelajaran yang sudah dijelaskan atau meminta setiap kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerja mereka.

6. Fase 6

Memberikan penghargaan untuk upaya maupun hasil belajar murid sendiri maupun kelompok [25].

d. Langkah – langkah pembelajaran STAD

Langkah-langkah penerapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat 6 langkah sebagai berikut:

1. Pembagian kelompok
2. Penyampaian materi
3. Diskusi kelompok
4. Pemberian kuis atau pertanyaan
5. Penyimpulan
6. Pemberian penghargaan [26]

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah metode pembelajaran kooperatif yang sesuai dalam menaikkan hasil belajar murid. Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran STAD:

1. Pembentukan tim

Siswa akan dikelompokkan menjadi berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Pemilihan anggota tim dapat dilakukan dengan acak atau berdasarkan kemampuan siswa.

2. Pengajaran kelompok kecil

Pembelajaran kelompok, guru memberi materi pelajaran terhadap siswa. Materi tersebut mencakup konsep dasar yang akan dipelajari.

3. Kuis tim

Setiap kelompok akan membuat kuis berdasarkan materi yang telah dipelajari, dan mereka akan saling bertukar kuis

dengan kelompok lain. Tujuan dari aktivitas ini adalah sebagai penguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

4. Latihan tim

Setiap anggota tim mempelajari materi yang telah dipelajari dengan mengacu pada buku dan sumber-sumber lain. Setiap anggota tim bertanggung jawab secara pribadi untuk memahami materi tersebut.

5. Tes individu

Setelah selesai melakukan latihan tim, guru memberikan tes individu yang sama kepada seluruh siswa. Bertujuan untuk mengukur pengetahuan individu terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari.

6. Pemberian reward

Kelompok yang meraih perolehan tertinggi dalam kuis juga murid yang mendapatkan nilai tertinggi pada tes individu akan mendapatkan penghargaan berupa pujian atau hadiah lainnya sebagai reward.

7. Evaluasi tim

Guru melakukan penilaian terhadap kinerja dan kemajuan belajar kelompok-kelompok kecil.

8. Pembentukan kembali kelompok

Setelah satu siklus pembelajaran selesai, kelompok-kelompok kecil akan direorganisasi kembali dengan menggunakan metode acak atau berdasarkan kemampuan siswa untuk siklus pembelajaran berikutnya.

Model pembelajaran STAD ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara murid dalam kelompok kecil, mengembangkan pengetahuan murid pada materi, dan mendorong murid untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

D. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) ialah pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa karakteristik dari model pembelajaran STAD:

1) Pembelajaran secara tim

Setiap anggota tim memiliki kemampuan untuk membantu setiap siswa dalam proses belajar, sehingga setiap tim perlu berkolaborasi supaya memperoleh tujuan belajar. Karakteristik kesuksesan pembelajaran diperoleh oleh kesuksesan tim secara keseluruhan. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang beragam kemampuannya, sehingga setiap anggota dapat memberikan kontribusi yang penting bagi kesuksesan kelompok.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif melibatkan empat fungsi pokok, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan kontrol.

3) Keterampilan Bekerja Sama

Keinginan untuk bekerja bersama-sama kemudian diterapkan berdasarkan kegiatan dan kegiatan yang melibatkan kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, murid perlu dibimbing agar mau dan mampu berhubungan serta berkomunikasi dengan yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan bekerja sama mereka. [25].

2.2.2 Pembelajaran IPA

A. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar diintegrasikan dengan pembelajaran lainnya. Mata pelajaran IPA difokuskan pada konsep ilmiah tentang alam sekitar. IPA melibatkan pendekatan sistematis dalam mencari pengetahuan tentang alam. Siswa tidak hanya diharapkan menghafal atau mendengarkan pasif ketika guru menjelaskan konsep, melainkan harus aktif terlibat dalam pembelajaran melalui percobaan, pengamatan, dan eksperimen. Guru memiliki

tanggung jawab untuk memfasilitasi siswa agar memahami alam sekitar dengan baik. Pembelajaran IPA, diinginkan murid mampu mengerti alam sekitar dengan baik. Mata pelajaran IPA juga merupakan langkah untuk mengembangkan cara berfikir murid[27].

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berfokus pada materi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains, yang mencakup kajian tentang alam, lingkungan, benda mati, makhluk hidup, fenomena alam, dan teknologi. Beberapa ahli memberikan pandangan mengenai pembelajaran IPA, di antaranya adalah:

1. BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah pembelajaran yang berkesinambungan dengan langkah penyelidikan alam secara terstruktur, IPA tidak berfokus pada pemahaman pembelajaran dalam bentuk fakta, konsep, maupun prinsip, selain itu juga sebagai sebuah kegiatan pencarian dan eksplorasi. [28].

2. Kusumawati

IPA adalah subjek yang terkait dengan pemahaman tentang lingkungan sekitar. IPA bukan hanya tentang ilmu pengetahuan yang sistematis, tetapi juga melibatkan proses penemuan ilmiah. Melalui pembelajaran IPA di SD, murid dapat mengenal dan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. [29].

3. Susanto

IPA ialah upaya individu agar dapat mencapai kesimpulan menggunakan langkah mengerti alam semesta melewati penyelidikan sepadan dengan langkah yang tepat terhadap tujuan juga diuraikan berdasarkan pemikiran [29].

4. Carin dan Sund

IPA ialah langkah yang dikerjakan berdasarkan observasi dan penelitian yang meliputi kegiatan, hasil juga perilaku individu dikerjakan secara terpantau menghasilkan sekumpulan data agar mengetahui mengenai hal lain[29].

5. Hakim dan Syofyan

IPA ialah ilmu yang mengkaji mengenai alam semesta dengan kejadian maupun peristiwa alam juga hal yang terjadi di dalamnya [29].

Pandangan para ahli tersebut menegaskan bahwa pembelajaran IPA sebaiknya berfokus pada pengalaman langsung, praktik, dan interaksi yang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini akan menolong murid memahami konsep IPA lebih baik dan memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di SD, pembelajaran umumnya mencakup mata pelajaran yang berbeda, diantaranya ialah IPA. IPA adalah mata pelajaran yang sangat mendasar pada pendidikan, terutama pada tingkat SD dan menengah. Mata pelajaran IPA berfokus pada kehidupan makhluk hidup yang ada di alam beserta semua aspeknya dalam berbagai aktivitas kehidupan[30]. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami dunia fisik dan alam sekitar mereka.

Pembelajaran IPA dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, praktikum, eksperimen, observasi, dan penelitian. Pembelajaran IPA juga melibatkan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam memperoleh dan mengolah informasi serta memecahkan masalah. Pengembangan "IPTEK" memiliki hubungan yang erat dengan penguasaan IPA. Kebanyakan teknologi yang kita nikmati saat ini dibentuk melewati penggunaan konsep juga prinsip-prinsip IPA untuk diimplementasikan dengan langkah yang berbagai bentuk alat teknologi. IPA memiliki tiga dimensi utama, yaitu dimensi produk, proses, dan sikap ilmiah. Dimensi produk IPA mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA. Sementara itu, dimensi proses berfokus pada cara mendapatkan pengetahuan dalam bidang IPA.

Pembelajaran IPA juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan siswa seperti keterampilan berpikir kritis,

keterampilan mengamati, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama, dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran IPA yang efektif, siswa dapat memahami fenomena alam dan teknologi secara lebih baik, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mengatasi berbagai masalah di sekitar mereka.

B. Batasan Materi Penelitian

Pembelajaran IPA memiliki ruang lingkup yang luas, terdapat banyak materi pembelajaran di dalam pembelajaran IPA. Peliti menetapkan batasan pembelajaran IPA yang akan diteliti, pembelajaran IPA yang akan diteliti yaitu hanya pembelajaran Tematik 9 (Benda-benda di sekitarku) dengan pembelajaran IPA tentang penggolongan materi. Kompetensi dasar pada pembelajaran IPA tematik 9 yaitu:

- 1) 3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).
- 2) 4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pembelajaran IPA tematik 9 yaitu:

- 1) Menjelaskan sifat-sifat zat tunggal
- 2) Menjelaskan sifat-sifat campuran
- 3) Mengelompokkan materi berdasarkan komponen penyusunnya

Penggolongan materi merupakan Setiap objek yang ada di dalam ruang memiliki ciri-ciri seperti massa, volume, dan sifat-sifat khusus. Setiap materi memiliki sifat massa, volume, dan karakteristik khusus, yang mempengaruhi bentuk dan wujudnya. Wujudnya materi dibagi menjadi tiga yaitu padat, cair dan gas. Materi dapat digolongkan kedalam zat tunggal (murni) atau campuran. Zat tunggal terdiri atas sejenis materi sementara zat campuran meliputi dua atau lebih materi.

Peneliti membatasi pembelajaran IPA yang akan dipergunakan dalam penelitian ini tematik 9, hal ini dikarenakan penelitian akan dilakukan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah

yang menjadi lokasi penelitian, dikarenakan peneliti ingin melihat dampak langsung pengaruh dari penelitian yang dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran tematik 8, maka ketika penelitian ini dilakukan proses pembelajaran sudah berganti pembelajaran tematik 9. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti menetapkan batasan materi pembelajaran yang akan diteliti hanya pada tematik 9 pembelajaran IPA.

C. Hasil Pembelajaran

Hasil belajar merujuk pada tingkat pencapaian yang diperoleh sesudah melakukan usaha ketika proses belajar. Ini mencakup prestasi belajar murid dalam pembelajaran tertentu sesudah ikut kegiatan pembelajaran. Penjelasan mengenai konsep belajar di atas, hasil belajar mampu dimaknai sebagai perubahan yang ada pada diri murid sebagai hasil belajar, perubahan kognitif, emosional, atau psikomotorik. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan murid ketika memahami pembelajaran yang diajarkan di sekolah, sebagaimana ditentukan oleh nilai hasil tes yang menguji pemahaman mereka terhadap sejumlah materi pelajaran tertentu. [31].

Hasil belajar ialah kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik sesudah mereka mengalami pengalaman pembelajaran, yang kemudian berdampak pada perubahan perilaku. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi bagian dari hasil dari proses belajar tersebut. Penting untuk diingat bahwa hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran. Pada setiap kegiatan pembelajaran, ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Salah satu faktor agar meraih kesuksesan dalam belajar adalah motivasi dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. [32].

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa bisa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan aspek kecerdasan, minat, perhatian,

motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan siswa. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap proses belajar siswa. Indikator hasil belajar dapat dikelompokkan berdasarkan *Taxonomi of Education Objectives* yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom. Taxonomi ini membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif menyangkut pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir siswa. Sementara ranah afektif mencakup aspek sikap, nilai, dan emosi siswa, dan ranah psikomotorik terkait dengan keterampilan fisik dan gerakan siswa. [32]. Berikut penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu:

- 1) Ranah kognitif mencakup perubahan perilaku yang terjadi dalam hal pengetahuan dan pemahaman. Proses pembelajaran melibatkan aktivitas mulai dari menerima stimulus, menyimpan informasi, hingga mengolahnya dalam otak. Bloom menyatakan bahwa tingkat hasil belajar kognitif dimulai dari yang terendah dan sederhana, yaitu hafalan, dan mencapai tingkat tertinggi dan kompleks, yaitu evaluasi.
- 2) Ranah afektif melibatkan perubahan perilaku yang disusun dalam tingkatan dari yang paling rendah hingga tertinggi. Ranah afektif berhubungan dengan nilai-nilai yang kemudian mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.
- 3) Ranah psikomotorik mencakup hasil belajar yang disusun secara berurutan, dimulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana, hingga mencapai tingkat tertinggi. Siswa harus menguasai tingkat hasil belajar yang lebih rendah sebelum mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Hasil pembelajaran IPA sendiri adalah penilaian atau evaluasi terhadap sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar IPA seperti sifat materi, gerak, energi, dan interaksi antar

benda. Hasil belajar IPA juga mencakup kemampuan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata, misalnya dalam mengamati fenomena alam, melakukan percobaan, dan memecahkan masalah terkait dengan alam dan lingkungan. Hasil belajar IPA juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir ilmiah, seperti mengamati, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan percobaan, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh.

Hasil belajar IPA yang baik akan mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan konsep-konsep IPA serta keterampilan berpikir ilmiah. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan motivasi dalam mempelajari IPA. Hasil belajar biasanya diukur melalui tes, tugas, presentasi, atau bentuk evaluasi lainnya yang relevan dengan materi yang telah dipelajari. Hasil belajar dapat mencakup pemahaman konsep, kemampuan menerapkan konsep, keterampilan, sikap, dan nilai yang diinginkan dari suatu program pembelajaran. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi yang berbeda.

Hasil belajar kognitif adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengingat, dan menggunakan informasi yang dipelajari dari pengalaman atau pembelajaran. Kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu dari informasi yang telah dipelajari. Hasil belajar kognitif biasanya diukur melalui tes atau penilaian tertulis yang menguji pemahaman seseorang tentang materi yang telah dipelajari. Misalnya, tes yang menilai pemahaman, kemampuan membaca,

atau pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah. Level hasil pembelajaran yang digunakan adalah level satu pembelajaran kognitif. Berdasarkan teori Anderson level kognitif dibagi menjadi 6 diantaranya tahapan yang paling dasar (1) “mengingat” (*remember*); (2) “memahami” (*understand*); (3) “mengaplikasikan” (*apply*); (4) “menganalisis” (*analyze*); (5) “mengevaluasi” (*evaluate*); dan tahap paling tinggi yakni kemampuan murid (6) “mencipta” (*create*) [33].

Tingkatan ranah kognitif menurut revisi taksonomi bloom:

1. Kategori C1 Mengingat (*Remembering*)

Mengingat adalah proses di mana kita mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Proses ini melibatkan kemampuan untuk mengenali (*recognizing*) dan mengingat kembali (*recalling*) informasi. Mengingat termasuk dalam kategori proses kognitif yang memiliki tingkat paling rendah.

2. Kategori C2 Memahami (*Understanding*)

Siswa menunjukkan pemahaman ketika mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan instruksional yang disampaikan melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti lisan, tertulis, dan grafis. Proses kognitif dalam kategori Memahami mencakup kemampuan menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*) materi yang diberikan.

3. Kategori C3 Mengaplikasikan (*Applying*)

Menerapkan atau menggunakan prosedur untuk melaksanakan latihan atau memecahkan masalah yang terkait dengan pengetahuan prosedural. Proses penerapan ini

mencakup dua jenis tugas kognitif, yaitu melakukan (*executing*) tugas-tugas yang sudah dikenal dengan baik dan mengimplementasikan (*implementing*) tugas-tugas yang belum familiar.

4. Kategori C4 Menganalisis (*Analyzing*)

Menerapkan kategori menganalisis, terdapat proses untuk memecah suatu permasalahan atau objek menjadi unsur-unsur penyusunnya, dan juga menentukan bagaimana unsur-unsur tersebut saling terhubung dan membentuk struktur secara keseluruhan.

5. Kategori C5 Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi merupakan langkah dalam pembuatan penilaian atau pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

6. Kategori C6 Mengkreasi (*Creating*)

Mengkreasi atau mencipta merupakan suatu proses menggabungkan elemen-elemen menjadi sebuah kesatuan yang utuh atau berfungsi, dengan mengatur unsur-unsur tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru. [34].

D. Indikator Hasil Pembelajaran IPA

Hasil pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Level hasil pembelajaran yang digunakan adalah level satu dan level 2 pembelajaran kognitif. Level satu mengingat (*remember*) dan level memahami (*understand*). Level soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah level C1, C2, C3, dan C4.

Berikut ini adalah indikator hasil pembelajaran IPA yang dapat digunakan untuk melihat hasil pembelajaran:

Tabel 2.1 Indikator Hasil Pembelajaran IPA

Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan zat campuran).	Menjelaskan pengertian zat tunggal dan zat campuran.	C1
	Mengidentifikasi zat penyusun suatu benda dengan benar.	C2
4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.	Menyebutkan sifat-sifat zat tunggal dan campuran.	C3
	Menuliskan perbedaan zat tunggal dan zat campuran.	C4

2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Langkah pertama pada penelitian ini dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1-8 Maret 2023 di SDN 1 Parungkuda. Dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat lapangan. Studi pendahuluan yang digunakan yaitu dokumentasi berupa rekapitulasi nilai hasil belajar siswa, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil pengamatan juga wawancara pendahuluan yang telah dilaksanakan, dapat diidentifikasi sebuah masalah yaitu guru ketika kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dimana model pembelajaran ini hanya berfokus pada pendidik dan minim memberikan kontribusi terhadap peserta didik supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran terkesan monoton dan membosankan karena hanya terpusat pada pendidik saja. Siswa kurang diberi peluang untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait materi karena pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memfokuskan kepada dua permasalahan. Permasalahan yang pertama,

terkait kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif sehingga dalam proses pembelajaran guru masih, mendominasi dan pembelajaran pun hanya berpusat pada pendidik. Permasalahan yang kedua, karena pembelajaran yang berpusat pada pendidik, menyebabkan murid kurang diberikan peluang agar dapat menggali dan meningkatkan kemampuan berfikirnya sehingga ketika kegiatan belajar mengakibatkan murid mudah suntuk, sering mengobrol, dan bermain-main, berdasarkan hal tersebut minat belajar murid menjadi kurang dan mengakibatkan kurangnya hasil belajar murid.

Berdasarkan kajian kepustakaan dapat diidentifikasi kerangka pemikiran bahwa agar mengembangkan hasil belajar murid kelas 5 pada pembelajaran IPA diperlukan model pembelajaran yang efektif agar mampu menumbuhkan keaktifan murid ketika belajar. Pemilihan model pembelajaran yang efektif juga berdampak pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik murid. Antara model pembelajaran yang bisa di pergunakan yaitu model pembelajaran STAD.

Penelitian melaksanakan penelitian agar memahami apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penelitian ini tentunya berpedoman pada kisi-kisi juga instrumen penelitian yang sudah di validasi oleh ahli. Hasil instrumen yang telah di validasi dan diterima, selanjutnya dilakukan penelitian untuk menguji kedua variabel. Peneliti melakukan penelitian eksperimen, di dua kelas dimana pada tiap kelas diberikan *pre-test* dan *post-test*.

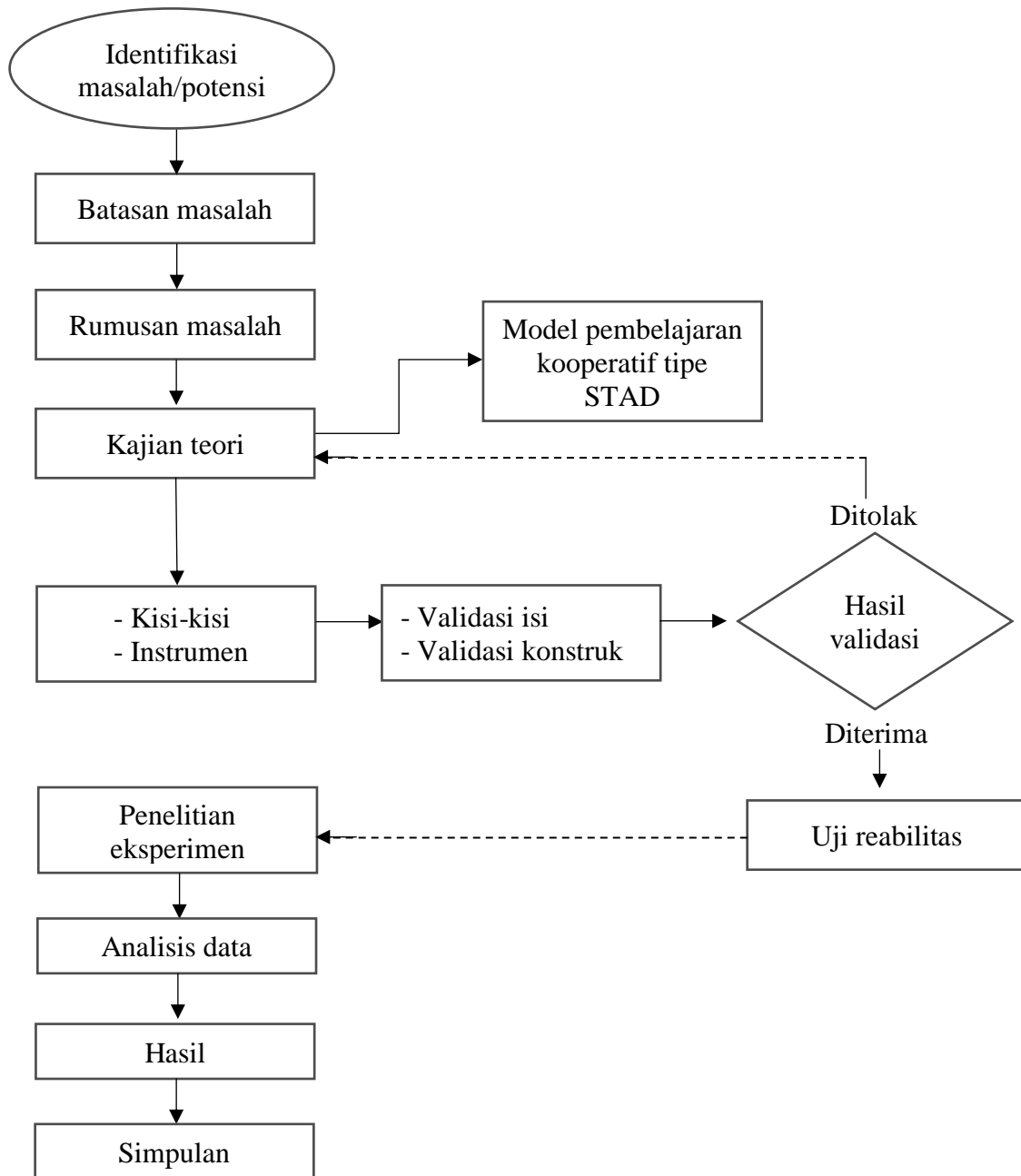
Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari di kelas eksperimen, dan 4 hari di kelas kontrol. *Treatment* yang diberikan di kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis provek, sedangkan pada kelas, kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan model konvensional. Setelah melaksanakan penelitian, data hasil *pre-test* dan *post-test* di analisis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maximum dan nilai rata-

rata dari data hasil *pre-test* dan *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini penting untuk dilakukan karena sebagai syarat dalam pengujian hipotesis. Apabila data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji-t untuk pengujian hipotesisnya. Sebaliknya apabila data hasil *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal dan homogen maka digunakan uji non parametrik.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi tidak normal dan homogen. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji non parametrik dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney* jika nilai $Asyup.Sig < 0.05$ maka hipotesis diterima, dan apabila nilai $Asyup.Sig > 0.05$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan paparan tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

2.3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berikut adalah hipotesis yang peneliti rumuskan:

Ha: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak dapat mempengaruhi hasil belajar.

Ho: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mempengaruhi hasil belajar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

3.1.1 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5B yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas 5A dengan jumlah 37 siswa sebagai kelas control.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Parungkuda yang beralamatkan di Jl. Pramuka, Desa Parungkuda, Kec. Parungkuda, Kab. Sukabumi, Prov. Jawa Barat.

3. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Tahap	Februari	Maret	April
1	Pengajuan judul			
2	Observasi awal			
3	Pengumpulan data			
4	Analisis data			
5	Uji normalitas			
6	Uji homogenitas			
7	Uji hipotesis			

3.1.2 Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen yaitu desain penelitian yang menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel, dan penelitian yang dilakukan dua kelompok yang dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok yang dipilih secara random. Penelitian

nonequivalent control group posttest design diukur dengan diberi *pre-test* sebelum pembelajaran dilakukan dan *post-test* setelah pembelajaran dilakukan.

Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *nonequivalent control group posttest design*. Desain ini membandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelas eksperimen yang mendapatkan *treatment* atau perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Skema eksperimen *nonequivalent control group posttest design* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 skema *nonequivalent control group posttest design*

Pre-test	Perlakuan (X)	Post-test
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

O₁ = Pre-test kelas eksperimen

O₂ = Post-test kelas eksperimen

O₃ = Pre-test kelas kontrol

O₄ = Post-test kelas kontrol

3.1.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 1 Parungkuda yang berjumlah sebanyak 493 peserta didik.

B. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 5B di SDN 1 Parungkuda yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas 5A di SDN 1 Parungkuda berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dimana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok tertentu yang dianggap memiliki karakteristik atau sifat yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.3 Sampel

Kelas	Model Pembelajaran	Populasi
Eksperimen	STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>)	5B
Kontrol	Ceramah, Tanya jawab, Penugasan	5A

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan penggunaan metode atau instrumen yang bertujuan untuk memperoleh ukuran, data, ataupun keterangan mengenai variabel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi tersamar. Observasi tersamar adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat pengumpulan data dengan menyampaikan tujuan, obyek yang akan diteliti, dan batas waktu penelitian secara terus terang kepada sumber data [35]. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat studi pendahuluan awal pada tanggal 1-8 Maret 2023 di SDN 1 Parungkuda.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang bertujuan untuk bertukar informasi dengan melalui proses tanya jawab, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman mendalam tentang suatu topik tertentu. [36]. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada saat studi pendahuluan awal dengan narasumber guru kelas 5 di SDN 1 Parungkuda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan [35]. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa gambar yang didapat pada saat studi pendahuluan awal.

4. Tes

Instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Penelitian ini menggunakan tes berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. *Pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di SDN 1 Parungkuda. Soal *pre-test* dan *post-test* untuk penelitian ini terdapat pada lampiran.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran, hal ini akan membuat pengumpulan dan pemrosesan data menjadi lebih sederhana. Jika ada instrumen, penelitian dianggap berhasil karena instrumen digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji dan menjawab pertanyaan penelitian.

1. Lembar Wawancara

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas

Indikator	Aspek yang ditanyakan
Proses pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa materi IPA yang sulit dipelajari? 2. Mengapa materi IPA tersebut sulit untuk siswa? 3. Kesulitan apa yang dialami ketika mengajarkan materi IPA tersebut?
Penggunaan model dan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran yang berbeda? 2. Apakah Ibu sering menggunakan model pembelajaran yang berbeda? 3. Setiap harinya media pembelajaran apa yang digunakan?
Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil pembelajaran di kelas 5? 2. Untuk mata pelajaran apa nilai paling banyak dibawah KKM? 3. Berapa banyak siswa yang nilainya dibawah KKM? 4. Solusi apa yang menurut Ibu dapat mengatasi masalah tersebut?

Tabel 3.5 Lembar Wawancara Guru Kelas

Waktu :
 Narasumber :
 Jabatan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Saya ingin sedikit bertanya ibu mengenai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran	
2	Bu bagaimana hasil pembelajaran di kelas V?	
3	Untuk mata pelajaran apa ya bu yang nilai nya paling banyak dibawah KKM?	
4	Bu untuk mata pelajaran IPA ada berapa banyak anak yang nilai nya dibawah KKM?	
5	Kira-kira mengapa bisa demekian ya bu?	
6	Materi pelajaran IPA yang sulit dipelajari nya itu tentang apa ya bu?	
7	Mengapa anak-anak banyak kesulitan di materi tersebut?	
8	Kesulitan apa yang ibu alami ketika mengajarkan materi tersebut?	
9	Apakah ibu mempunyai bukti fisik seperti nilai?	
10	Solusi apa yang menurut ibu dapat mengatasi permasalahan tersebut?	
11	Apa ibu pernah memakai model pembelajaran yang beda?	
12	Apakah ibu sering menggunakan media pembelajaran?	
13	Setiap harinya media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan?	
14	Baik bu mungkin sekian saja yang ingin saya tanyakan, terimakasih banyak ya bu mohon maaf mengganggu waktunya.	

2. Tes (*Pre-test* dan *Post-test*)**Tabel 3.6** Kisi-Kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal	Jenis Soal
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan zat campuran).	Menjelaskan pengertian zat tunggal dan zat campuran.	C1	1,2,3	PG
	Mengidentifikasi zat penyusun suatu benda dengan benar.	C2	4,5,6	PG
4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.	Menyebutkan sifat-sifat zat tunggal dan zat campuran.	C3	7,8	PG
	Menuliskan perbedaan zat tunggal dan zat campuran.	C4	9,10	PG

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah data dan mengkaji data menggunakan metode dan alat statistik untuk menggali, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka mendapatkan informasi guna memahami hubungan antara variabel, dan membuat keputusan berdasarkan hasil analisis (Sugiono, 2019:206)[37]. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan

uji non parametrik peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, dan uji normalitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas jika t hitung $>$ t tabel maka dinyatakan valid, dan jika t hitung $<$ t tabel maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Bilamana Alpha Cronbach $>$ 0.60 maka dinyatakan variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dalam mengukur.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil memiliki variasi yang homogen atau seragam. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $>$ 0.05 maka distribusi data homogen apabila nilai signifikansi $<$ 0.05 maka distribusi data heterogen.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yaitu jika nilai signifikansi $>$ 0.05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $<$ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk memeriksa apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan uji non parametrik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA terhadap hasil pembelajaran siswa kelas 5 antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran STAD. Pengujian hipotesis diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Services Solution*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu :

- a. Apabila nilai sig. pada kolom sig. (*2-tailed*) didapatkan kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- b. Apabila nilai sig. pada kolom sig. (*2-tailed*) didapatkan lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

No	Tahap	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan judul dan penentuan judul					
2	Penyusunan proposal skripsi					
3	Seminar proposal skripsi					
4	Mengurus perizinan penelitian					
5	Pelaksanaan penelitian					
6	Penyusunan laporan penelitian					
7	Siding skripsi					

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Persiapan Penelitian

Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu menjelaskan uraian mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk persiapan penelitian.

Langkah-langkah tersebut yaitu :

1. Melakukan observasi untuk mencari permasalahan yang terdapat di Sekolah Dasar. Observasi ini dilakukan pada bulan Maret 2023.
2. Mengajukan lalu mengesahkan proposal skripsi kepada Dosen Pembimbing skripsi sebagai langkah awal dan menjadi dasar penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN 1 Parungkuda.

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan data menggunakan instrument yang telah dipersiapkan. Data berasal dari lembar tes untuk mengetahui hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Meminta izin kepala sekolah untuk menyebarkan lembar soal *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik kelas 5.
- b. Merekap hasil *pre-test* dan *post-test* kedalam bentuk tabel.
- c. Melakukan uji validasi, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji normalitas, dan terakhir uji hipotesis menggunakan SPSS versi 29.0 *for windows*.

4.1.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur kesesuaian antara soal dengan instrument soal. Perolehan hasil penelitian ini diharapkan maksimal maka berdasarkan hal tersebut instrument penelitian perlu diuji validitasnya. Pengujian ini dilakukan dengan cara memberikan

instrumen yang akan digunakan kepada validator ahli untuk diuji apakah isi instrumen sesuai dan layak digunakan sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar IPA. Uji Validitas isi yang digunakan pada penelitian ini di uji oleh ahli selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Nusa Putra, yaitu oleh Ibu Fitria Nurulaeni, M.Pd.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Deskripsi Karakteristik Penggunaan Model Pembelajaran STAD

Populasi penelitian ini adalah siswa di SDN 1 Parungkuda. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek sebanyak 74 yang dipilih secara *purposive sampling*.

4.2.2 Deskripsi Karakteristik Hasil Belajar

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN 1 Parungkuda sebanyak 74 peserta didik. Hasil belajar pada penelitian ini adalah data hasil *post-test* yang diperoleh.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian ini akan membahas semua data yang masuk, data yang masuk merupakan hasil dari variable (X) yaitu model pembelajaran STAD.

4.4 Analisis Data

Persyaratan analisis yang baik yaitu data perlu diuji terlebih dahulu. Hal ini untuk memudahkan proses analisis data untuk mencapai signifikansi. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ = valid, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak valid. Berikut tabel analisis internal butir soal

hasil pembelajaran IPA dengan jumlah subjek 50 siswa dengan jumlah item soal sebanyak 20 butir.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Analisis Hasil Uji Coba Soal Hasil Pembelajaran Siswa

NO SOAL	NILAI t HITUNG	NILAI t TABEL	KETERANGAN	KUALIFIKASI	KEPUTUSAN
1	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
2	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
3	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
4	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
5	624	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
6	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
7	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
8	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
9	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
10	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
11	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
12	923	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
13	979	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
14	624	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
15	799	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
16	923	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
17	542	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
18	542	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
19	917	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
20	542	0.279	$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima

Adapun kriteria konsistensi internal pada setiap butir soal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Kriteria Konsistensi Internal Butir Soal

KETERANGAN	KUALIFIKASI	KEPUTUSAN
$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima
$t_{hitung} < t_{Tabel}$	Valid	Diterima

Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji validitas tabel Rekapitulasi Analisis Hasil Uji Coba soal hasil belajar siswa diatas menunjukkan bahwa semua item valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian hanya item yang memiliki kualifikasi valid yang bisa dijadikan sebagai alat pengukur data pada aspek penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Dasar pengambilan keputusan bilamana Alpha Cronbach > 0.60 maka dinyatakan variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dalam mengukur.

Tabel 4.3 Reliabilitas Soal Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	20

Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas bilamana Alpha Cronbach > 0.60 maka dinyatakan variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dalam mengukur. Berdasarkan tabel Rekapitulasi Analisis Hasil Uji Coba soal hasil belajar siswa yang telah diolah menggunakan *SPSS versi 29.0 for windows* diketahui nilai reliabilitas soal sebesar 0.983 yang berarti nilai Alpha Cronbach dari soal hasil belajar siswa > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa soal hasil belajar IPA siswa adalah reliabel atau konsisten.

4.4.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil memiliki variasi yang homogen atau seragam. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data homogen apabila nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data heterogen.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data

Tests of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.169	1	72	.682
BELAJAR	Based on Median	.202	1	72	.655
	Based on Median and with adjusted df	.202	1	69.479	.655
	Based on trimmed mean	.191	1	72	.664

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data homogen apabila nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data heterogen. Berdasarkan hasil uji coba pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa didapatkan hasil uji coba dengan pengujian statistik diperoleh signifikansi 0.682 hasil tersebut > 0.05 dapat disimpulkan bahwa data penelitian di atas bersifat homogen.

4.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR IPA	PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN	.169	37	.009	.942	37	.052
	POST-TEST KELAS EKSPERIMEN	.167	37	.011	.939	37	.042
	PRE-TEST KELAS KONTROL	.108	37	.200*	.964	37	.264
	POST-TEST KELAS KONTROL	.151	37	.032	.945	37	.065

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan melalui Kolmogorov-Smirnov didapat nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar $0.009 < 0.05$, *post-test* kelas eksperimen sebesar $0.011 < 0.05$, *pre-test* kelas kontrol sebesar $0.200 > 0.05$, dan *post-test* kelas kontrol sebesar $0.032 < 0.05$. Sedangkan berdasarkan Shapiro-wilk didapat nilai signifikansi *pre-test*

kelas eksperimen sebesar $0.052 > 0.05$, *post-test* kelas eksperimen sebesar $0.042 < 0.05$, *pre-test* kelas kontrol sebesar $0.264 > 0.05$, dan *post-test* kelas kontrol sebesar $0.065 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa data distribusi tidak normal.

Apabila sampel tidak berdistribusi normal dan sampel mempunyai variasi data homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis non parametrik dengan uji *Mann Whitney*.

4.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk memeriksa apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan uji non parametrik. Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney* jika nilai *Asyup.Sig* < 0.05 maka hipotesis diterima, dan apabila nilai *Asyup.Sig* > 0.05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.6 Uji Non Parametrik (*Mann Whitney*)

Test Statistics^a

HASIL BELAJAR IPA	
Mann-Whitney U	209.500
Wilcoxon W	912.500
Z	-5.182
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Grouping Variable: KELAS

Ranks

KELAS		N	Mean Rank	Sum of Ranks
HASIL BELAJAR R IPA	KELAS EKSPERIMEN	37	50.34	1862.50
	KELAS KONTROL	37	24.66	912.50
	Total	74		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai U sebesar 209 dan nilai W 912 apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -5.182. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok yang dapat diartikan bahwa H1 diterima.

4.5 Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDN 1 Parungkuda dengan subjek penelitian keseluruhan kelas 5 yang berjumlah 74 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas, 37 peserta didik kelas 5B sebagai kelas eksperimen dan 37 peserta didik kelas 5A sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* soal hasil pembelajaran IPA. Soal *pre-test* dan *post-test* yang digunakan memuat materi IPA pada tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) dengan muatan materi IPA mengenai zat tunggal dan zat campuran. Hasil dari perolehan nilai pada *pre-test* dan *post-test* selanjutnya diolah menggunakan *SPSS versi 29.0 for Windows*. Data yang diperoleh selanjutnya di lakukan pengujian uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji coba validitas yang telah dilakukan mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji validitas tabel rekapitulasi analisis hasil uji coba soal hasil belajar siswa menunjukkan bahwa semua item valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian hanya item yang memiliki kualifikasi valid yang bisa dijadikan sebagai alat pengukur data pada aspek penelitian.

Berlandaskan dari uji reliabilitas yang telah dilakukan pengujian dan mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas bilamana Alpha Cronbach > 0.60 maka dinyatakan variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dalam mengukur. Mengacu pada tabel rekapitulasi analisis hasil uji coba soal hasil belajar siswa yang telah diolah menggunakan *SPSS versi 29.0 for windows* diketahui nilai reliabilitas soal sebesar 0.983 yang berarti nilai Alpha Cronbach dari soal hasil belajar siswa > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa soal hasil belajar IPA siswa adalah reliabel atau konsisten.

Hasil dari uji homogenitas yang telah dilakuan dengan dasar pengambilan keputusan uji homogenitas jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data homogen apabila nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data heterogen. Berdasarkan hasil uji coba pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa didapatkan hasil uji coba dengan pengujian statistik diperoleh signifikansi 0.682 hasil tersebut > 0.05 dapat disimpulkan bahwa data penelitian di atas bersifat homogen.

Berdasarkan analisis uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 29.0 for Windows* didapatkan hasil melalui Kolmogorov-Smirnov didapat nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar $0.009 < 0.05$, *post-test* kelas eksperimen sebesar $0.011 < 0.05$, *pre-test* kelas kontrol sebesar $0.200 > 0.05$, dan *post-test* kelas kontrol sebesar $0.032 < 0.05$. Sedangkan berdasarkan Shapiro-wilk didapat nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar $0.052 > 0.05$, *post-test* kelas eksperimen sebesar $0.042 < 0.05$, *pre-test* kelas kontrol sebesar $0.264 > 0.05$, dan *post-test* kelas kontrol sebesar $0.065 > 0.05$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa data distribusi tidak normal. Apabila sampel tidak berdistribusi normal dan sampel mempunyai variasi data homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis non parametrik dengan uji *Mann Whitney*.

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann Whitney* menggunakan *SPSS versi 29.0 for Windows* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$ berlandaskan pada dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney* jika nilai *Asymp.Sig* < 0.05 maka hipotesis diterima, dan apabila nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka hipotesis ditolak. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara dua kelompok atau dengan demikian H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Parungkuda.

Didasari hasil tersebut bahwa model pembelajaran dapat berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga menghasilkan *output* perolehan ketercapaian hasil pembelajaran peserta didik. Tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal mengakibatkan ketercapaian pembelajaran.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh antara hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas 5 yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan peserta didik kelas 5 yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) diperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,59. Nilai tersebut melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 70,67. Nilai tersebut kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75.

5.2 Saran

1. Saran Teoritis

- a. Peneliti menyadari pada penelitian ini masih terdapat kekurangan sumber-sumber dan referensi yang digunakan yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya agar memperbanyak sumber-sumber dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Teruntuk peneliti selanjutnya pada saat kegiatan pembelajaran sumber mata pelajaran di perbanyak tidak hanya berasal dari buku tema.
- c. Bagi peneliti selanjutnya saat proses pembelajaran berlangsung ketika peserta didik di buat berkelompok hendaknya keadaan kelas di kondisikan terlebih dahulu sebelum pembagian kelompok belajar.

- d. Teruntut peneliti selanjutnya waktu untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data agar lebih diperpanjang agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam.
- e. Bagi peneliti selanjutnya agar peserta didik lebih termotivasi ketika pembelajaran berlangsung hendaknya proses pembelajaran lebih menyenangkan seperti adanya ice breaking atau pemberian reward.

2. Saran Praktis

- a. Bagi Instansi Pendidikan disarankan agar lebih banyak melakukan pelatihan terhadap guru agar dapat lebih mengembangkan kemampuan mengajar supaya terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif.
- b. Di harapkan sekolah memberikan fasilitas yang lebih memadai untuk jalannya proses pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi tenaga pendidik diharapkan lebih berfariatif dan inovatif dalam kegiatan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Adela, "PENDEKATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI BASIS PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS," 2019.
- [2] D. Rostika, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA," *Indonesian Journal of Educational Development*, vol. 1, no. 2, 2020, doi: 10.5281/zenodo.4004041.
- [3] C. Silvana Putri and J. Suprapmanto Pendidikan Guru Sekolah, "PENGARUH VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GABUNGAN BANGUN DATAR DI SDN CISAAT GADIS."
- [4] M. Aji Fatkhurrohman and I. Artikel, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL INTEGRASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DAN PETA KONSEP", [Online]. Available: <http://e-journal.ups.ac.id/index.php/psej>
- [5] A. Rahmayani, J. Siswanto, M. A. Budiman, P. Guru, and S. Dasar, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 246–253, 2019.
- [6] S. Julaeha, M. Erihardiana, Y. Miftahul Khoer El-Istohari, and U. Sunan Gunung Djati Bandung, "Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional", doi: 10.47476/reslaj.v4i1.449.
- [7] F. Nur Syamsu, I. Rahmawati, K. Kunci, B. Ruang, and P. Stad, "LOGO Jurnal Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang A R T I C L E I N F O," *International Journal of Elementary Education*, vol. 3, no. 3, pp. 344–350, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- [8] N. luh Purwati, "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DI KELAS VI SD NEGERI 42 MATARAM," *Jurnal Paedagogy*, vol. 6, no. 1, 2019.
- [9] N. M. Arum and S. Masfuah, "PERMAINAN LEMPAR GELANG MENGGUNAKAN MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA," *Jurnal Pendidikan Dasar E-ISSN 2549-5801*, 2020.

- [10] Asmedy, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," 2021. [Online]. Available: <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- [11] I. O. Yurisma, B. Lian, and C. Kurniawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 591–601, Jan. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.1981.
- [12] E. D. R. Ningsih and R. N. A. Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 3, pp. 4828–4838, May 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.3073.
- [13] M. Afandi, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten," 2019.
- [14] H. Budiman, "Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, Al-Tadzkiyyah: , Vol. 7, (2016), h. 177," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 7, no. 45, p. 177, 2016.
- [15] J. Pendidikan, E. Undiksha, T. Irsyad, E. Wuryandini, M. Yunus, and D. P. Hadi, "Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat," vol. 12, no. 1, 2020.
- [16] I. W. Merta, N. Lestari, and D. Setiadi, "Teknik Penyusunan Instrumen Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru -Guru SMP Rayon 7 Mataram," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 48–53, 2019.
- [17] L. Anggraeni and J. Suprapmanto, "SENAPADMA Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah Pengaruh PjBL Berbasis E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 3 SDN Sunggapan The Effect of E-Learning-Based PBL on Students' Interest in 3 Grade SDN Sunggapan." [Online]. Available: <https://senapadma.nusaputra.ac.id/index>
- [18] H. Wijaya and A. Arismunandar, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial," *Jurnal Jaffray*, vol. 16, no. 2, p. 175, Oct. 2018, doi: 10.25278/jj71.v16i2.302.
- [19] N. Fitriyah, "Perbedaan Model Pembelajaran Think Pair Share dan STAD," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 06, no. 01, pp. 93–98, 2017.
- [20] Supono, "IMPLEMENTASI MODEL STAD TINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, vol. 2, no. 4, 2022.

- [21] Y. Ramafrizal Suryana and T. Julia Somadi, “Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi,” 2018.
- [22] R. Amalia, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II DI SDN BANTARBADAK DAN SDN 3 CIBADAK SKRIPSI.”
- [23] S. Pahmi, A. Suciani, R. Yulianti, C. S. Putri, and T. Sagita, “Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung,” 2021. [Online]. Available: <http://ojs.stiami.ac.id>
- [24] N. Sianipar, “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS IV SD NEGERI 024776 BINJAI T.A. 2019/2020,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, vol. 3, pp. 822–827, 2019.
- [25] I. Wulandari and K. Kunci, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI,” 2022.
- [26] N. Suryowati, K. Anam, S. Ngasem Kediri, S. Badar, and S. Gogorante, “IMPLEMENTASI MODEL STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIWA,” 2016.
- [27] G. Nugroho, “Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 16/ii Sepunggur,” *Integrated Science Education Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 67–71, May 2020, doi: 10.37251/isej.v1i2.67.
- [28] P. Endah, “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT BERBANTUAN MEDIA GAMBAR,” *Program Studi PGSD-FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*, vol. 3, no. 2, 2017.
- [29] A. Najiah Maulidah, “Penggunaan Media Puzzle secara Daring terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD,” *Jurnal Mimbar Ilmu*, vol. 26, no. 2, pp. 281–286, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- [30] N. Dewi Astiti, L. Putu, P. Mahadewi, I. M. Suarjana, and K. Kunci, “Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O,” *Jurnal Mimbar Ilmu*, vol. 26, no. 2, pp. 193–203, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>

- [31] A. Fadillah, "ANALISIS MINAT BELAJAR DAN BAKAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA," *M A T H L I N E JURNAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*, vol. 1, no. 2, pp. 113–122, 2016.
- [32] N. Dewi Astiti, L. Putu, P. Mahadewi, I. M. Suarjana, and K. Kunci, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O," *Jurnal Mimbar Ilmu*, vol. 26, no. 2, pp. 193–203, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- [33] R. A. K. Mohamed, A. H. Ali, and M. Nasir, "Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahtwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar," *Journal of Humanities and Social Sciences*, vol. 3, no. 3, pp. 110–118, Dec. 2021, doi: 10.36079/lamintang.jhass-0303.286.
- [34] R. Effendi SMP Negeri and J. Letnan Amir Hamzah, "KONSEP REVISI TAKSONOMI BLOOM DAN IMPLEMENTASINYA PADA PELAJARAN MATEMATIKA SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 2, no. 1.
- [35] K. Bashar and N. Annisa, "UPAYA PENEGAKAN HUKUM TERHADAP TINDAK KECURANGAN PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI KELURAHAN PANDANG KOTA MAKASSAR," *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, vol. 6, no. 2, pp. 126–136, 2019, [Online]. Available: <http://journal.unismuh.ac.id/>
- [36] S. Nuralan, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli," *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 13–24, 2022.
- [37] I. Nuraeni, "PENGARUH PENGALAMAN BISNIS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA," *repository.upi.edu*, 2020.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Studi Pendahuluan Awal**A. Transkrip Wawancara**

Waktu : Rabu, 01 Maret 2023
 Narasumber : Ibu N
 Jabatan : Guru kelas V SDN 1 Parungkuda

Pertanyaan	Jawaban
Assalamualaiku ibu	Waalaiikumussalam..
Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar bu, saya ingin sedikit bertanya ibu mengenai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran	Oh iya boleh. Apa yang ingin ditanyakan?
Bu bagaimana hasil pembelajaran di kelas V?	Yaa untuk hasil pembelajaran sendiri masih banyak anak yang hasil belajarnya dibawah KKM
Untuk mata pelajaran apa ya bu yang nilai nya paling banyak dibawah KKM?	Untuk tema 7 kemarin yang paling banyak itu pada mata pelajaran IPA
Bu untuk mata pelajaran IPA ada berapa banyak anak yang nilai nya dibawah KKM?	Mungkin sekitar 60% dari keseluruhan siswa di kelas
Kira-kira mengapa bisa demekian ya bu?	Mungkin kan untuk mata pelajaran IPA sendiri dimulai dari tema 6 itu muatan pemhasannya lebih kompleks dari tema sebelumnya dan juga materi yang harus dipelajarinya lebih banyak.
Materi pelajaran IPA yang sulit dipelajari nya itu tentang apa ya bu?	Meteri kalor dan perpindahannya, terus untuk tema 7 itu tentang pengaruh kalor pada suhu dan wujud benda
Mengapa anak-anak banyak kesulitan	Mungkin karena kurangnya media yang

di materi tersebut?	digunakan oleh saya juga terus konsentrasi anak yang terpecah dan anak ketika belajar itu kurang fokus, soalnya pada materi IPA itu memang banyak yang harus disampaikan jadi anak bosan sepertinya disuruh membaca atau mendengarkan saya menjelaskan.
Kesulitan apa yang ibu alami ketika mengajarkan materi tersebut?	Kesulitannya biasanya yang dialami itu eu.. yaa gitu susah untuk mengkondisikan anak-anak supaya fokus.
Apakah ibu mempunyai bukti fisik seperti nilai?	ada
Solusi apa yang menurut ibu dapat mengatasi permasalahan tersebut?	Mungkin melakukan ice breaking atau pembelajaran dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya
Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran yang berbeda?	Untuk model pembelajaran sendiri ya paling saya menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada materi tertentu, tapi untuk selebih nya ya mengajar seperti biasa saja
Apakah ibu sering menggunakan media pembelajaran?	Ya kadang-kadang bila memungkinkan
Setiap harinya media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan?	Untuk media yang setiap hari saya gunakan ya buku tema siswa atau buku tema guru.
Baik bu mungkin sekian saja yang ingin saya tanyakan, terimakasih banyak ya bu mohon maaf mengganggu waktunya	Iya sama-sama tidak mengganggu kalo ada yang mau ditanyakan lagi tanyakan saja lagi ya.

B. Observasi

Waktu Observasi : 1-8 Maret 2023

Tempat Observasi : SDN 1 Parungkuda

Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak
Guru membuka salam ketika akan memulai pembelajaran	√		
Guru melakukan apersepsi pengulangan dari materi yang sebelumnya		√	
Guru menggunakan media pembelajaran		√	
Guru menggunakan metode ceramah	√		
Guru menyampaikan materi dengan antusias		√	
Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa	√		
Guru melakukan penilaian hasil belajar	√		
Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√		

Lampiran 2

DAFTAR NILAI IPA KELAS 5B TEMA 7

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN
1	SUBJEK 1	50	TIDAK TUNTAS
2	SUBJEK 2	55	TIDAK TUNTAS
3	SUBJEK 3	65	TIDAK TUNTAS
4	SUBJEK 4	70	TIDAK TUNTAS
5	SUBJEK 5	45	TIDAK TUNTAS
6	SUBJEK 6	50	TIDAK TUNTAS
7	SUBJEK 7	75	TUNTAS
8	SUBJEK 8	65	TIDAK TUNTAS
9	SUBJEK 9	85	TUNTAS
10	SUBJEK 10	75	TUNTAS
11	SUBJEK 11	65	TIDAK TUNTAS
12	SUBJEK 12	80	TUNTAS
13	SUBJEK 13	75	TUNTAS
14	SUBJEK 14	75	TUNTAS
15	SUBJEK 15	55	TIDAK TUNTAS
16	SUBJEK 16	35	TIDAK TUNTAS
17	SUBJEK 17	45	TIDAK TUNTAS
18	SUBJEK 18	75	TUNTAS
19	SUBJEK 19	70	TIDAK TUNTAS
20	SUBJEK 20	65	TIDAK TUNTAS
21	SUBJEK 21	45	TIDAK TUNTAS
22	SUBJEK 22	75	TUNTAS
23	SUBJEK 23	60	TIDAK TUNTAS
24	SUBJEK 24	85	TUNTAS
25	SUBJEK 25	50	TIDAK TUNTAS
26	SUBJEK 26	75	TUNTAS
27	SUBJEK 27	55	TIDAK TUNTAS
28	SUBJEK 28	60	TIDAK TUNTAS
29	SUBJEK 29	60	TIDAK TUNTAS
30	SUBJEK 30	65	TIDAK TUNTAS
31	SUBJEK 31	85	TUNTAS
32	SUBJEK 32	85	TUNTAS
33	SUBJEK 33	80	TUNTAS
34	SUBJEK 34	75	TUNTAS
35	SUBJEK 35	55	TIDAK TUNTAS
36	SUBJEK 36	30	TIDAK TUNTAS
37	SUBJEK 37	85	TUNTAS

KETERANGAN

KKM 75

>75 = TUNTAS

<75 = TIDAK TUNTAS

Lampiran 3

Lembar Soal Pre-test dan Post-test Pembelajaran IPA

1. Berikut ini yang termasuk pengertian senyawa adalah....
 - a. Zat tunggal yang mempunyai sifat yang sama pada setiap bagiannya
 - b. Zat tunggal yang dapat diuraikan secara kimia menjadi dua jenis zat atau lebih
 - c. Zat tunggal yang tidak dapat diuraikan secara kimia menjadi zat-zat lain
 - d. Materi yang tersusun oleh dua atau lebih jenis zat yang masih mempunyai sifat asalnya
2. Berikut ini yang termasuk pengertian unsur adalah....
 - a. Zat tunggal yang tidak dapat diuraikan menjadi zat yang lebih sederhana
 - b. Zat tunggal yang tidak bercampur dengan zat lain
 - c. Zat tunggal yang sudah tidak dapat dibagi lagi
 - d. Zat tunggal yang tidak dapat bersenyawa dengan zat tunggal
3. Segala sesuatu yang menempati ruang dan memiliki massa disebut....
 - a. Materi
 - b. Unsur
 - c. Senyawa
 - d. Campuran
4. Materi atau zat dibagi berdasarkan penyusunnya menjadi 2 yaitu....
 - a. Zat tunggal dan unsur
 - b. Zat tunggal dan campuran
 - c. Unsur dan senyawa
 - d. Senyawa dan campuran
5. Berikut ini yang termasuk pengertian zat campuran adalah....
 - a. Materi yang tersusun oleh dua atau lebih zat yang masih sama sifatnya
 - b. Zat tunggal yang tidak dapat diuraikan secara kimia menjadi zat-zat lain
 - c. Zat tunggal yang mempunyai sifat yang sama pada setiap bagiannya
 - d. Zat tunggal yang dapat diuraikan secara kimia menjadi dua zat atau lebih
6. Zat yang terdiri dari materi sejenis disebut zat....
 - a. Zat campuran
 - b. Zat tunggal

- c. Zat homogen
 - d. Zat heterogen
7. Dibawah ini yang termasuk zat tunggal dalam kehidupan sehari-hari adalah....
- a. Sirup
 - b. Udara
 - c. Sabun
 - d. Air
8. Materi yang termasuk ke dalam zat tunggal adalah....
- a. Teh manis
 - b. Eskrim
 - c. Emas 24 karat
 - d. Perunggu
9. Suspensi adalah zat atau campuran kasar yang masih dapat terlihat oleh mata. Berikut ini yang *tidak* termasuk suspensi adalah....
- a. Campuran air dan minyak
 - b. Campuran kapur dengan air
 - c. Campuran batu dengan air
 - d. Campuran air dengan garam
10. Koloid merupakan campuran antara zat yang masih sama sifatnya. Berikut yang termasuk dengan koloid adalah....
- a. Campuran pasir dengan air
 - b. Campuran biscuit dengan susu
 - c. Campuran minyak dengan kapur
 - d. Campuran gula dengan air
11. Materi yang termasuk zat campuran dalam kehidupan sehari-hari....
- a. Air
 - b. Gula
 - c. Garam
 - d. Sirup
12. Berikut adalah contoh beberapa campuran, *kecuali*....
- a. Air
 - b. Saus tomat dan saus cabai

- c. Air dan susu
- d. Minyak dan air

13. Perhatikanlah sifat-sifat zat campuran dibawah ini!

- 1) Terbentuk dari dua jenis zat atau lebih
- 2) Masih memiliki sifat asal zat nya
- 3) Perbandingannya sembarang atau tidak tetap
- 4) Bersifat murni
- 5) Campuran dibagi menjadi dua campuran heterogen dan campuran heterogen

Berdasarkan pernyataan diatas yang *bukan* merupakan sifat zat campuran adalah....

- a. 1)
- b. 2)
- c. 4)
- d. Semua benar

14. Perhatikanlah sifat-sifat zat campuran dibawah ini!

- 1) Terbentuk dari dua jenis zat atau lebih
- 2) Masih memiliki sifat asal zat nya
- 3) Perbandingannya sembarang atau tidak tetap
- 4) Campuran dibagi menjadi dua campuran heterogen dan campuran heterogen

Amel ditugaskan oleh guru untuk memberikan contoh campuran dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sifat campuran. Jawaban yang tepat untuk menjawab tugas Amel adalah....

- a. Saus tomat
- b. Air
- c. Gula
- d. Hydrogen

15. Perhatikanlah sifat-sifat zat tunggal dibawah ini!

- 1) Sifatnya murni
- 2) Masih memiliki sifat asal zat nya
- 3) Terdiri dari satu materi tidak tercampur

4) Tidak memiliki perubahan titik didih dan titik leleh.

Berdasarkan pernyataan diatas yang *bukan* merupakan sifat zat tunggal adalah....

- a. 1)
- b. 2)
- c. 4)
- d. 3)

16. Perhatikanlah sifat-sifat zat tunggal dibawah ini!

- 1) Sifatnya murni
- 2) Terdiri dari satu materi tidak tercampur
- 3) Tidak memiliki perubahan titik didih dan titik leleh.

Berdasarkan sifat-sifatnya manakah dibawah ini yang termasuk zat tunggal....

- a. Emas murni, gula, sirup
- b. Besi, emas murni, saus
- c. Saus, sirup, air
- d. Air, gula, emas murni

17. Campuran homogen adalah campuran dua zat atau lebih yang zat penyusunnya memiliki susunan yang seragam sehingga sulit dibedakan antara komponen zat yang satu dengan yang lainnya. Campuran gula dengan air merupakan contoh campuran homogen. Mengapa campuran gula dan air dikatakan sebagai campuran homogen....

- a. Karena air dan gula jika dicampurkan akan larut bersama sehingga sulit dibedakan antar komponen penyusunnya
- b. Karena air dan gula jika dilarutkan mudah tercampur
- c. Karena bentuk nya yang berbeda maka dilarutkan bersama
- d. Karena rasa gula yang manis dan rasa air yang hambar

18. Campuran homogen adalah campuran yang penyusunnya memiliki susunan seragam sehingga sulit dibedakan. Sedangkan campuran heterogen adalah yang penyusunnya tidak sama atau seragam. Manakah berdasarkan contoh dibawah ini yang merupakan campuran homogen dan campuran heterogen....

- a. Campuran air dan gula, campuran air dan garam
- b. Campuran emas dan perak, campuran garam dan air

- c. Campuran air dan garam, campuran minyak dan air
 - d. Campuran air dan kopi, campuran minyak dan air
19. Jus buah merupakan contoh dari campuran. Jus buah merupakan campuran yang terdiri dari buah, air, dan gula. Berdasarkan pernyataan tersebut termasuk kedalam campuran apakah jus buah....
- a. Campuran heterogen
 - b. Campuran homogen
 - c. Campuran koloid
 - d. Campuran suspensi
20. Campuran air dan minyak merupakan contoh dari campuran. Campuran air dan minyak merupakan campuran yang penyusunnya berbeda. Berdasarkan pernyataan tersebut air dan minyak termasuk kedalam campuran....
- a. Campuran koloid
 - b. Campuran homogen
 - c. Campuran heterogen
 - d. Semua salah

Lampiran 4

Lembar Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian

Berikut ini adalah kunci jawaban dan pedoman penilaian hasil pembelajaran IPA yang dapat digunakan untuk melihat hasil pembelajaran:

No	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif	Skor	
				Menjawab benar	Menjawab salah
1	<p>Berikut ini yang termasuk pengertian senyawa adalah....</p> <p>a. Zat tunggal yang mempunyai sifat yang sama pada setiap bagiannya</p> <p>b. Zat tunggal yang dapat diuraikan secara kimia menjadi dua jenis zat atau lebih</p> <p>c. Zat tunggal yang tidak dapat diuraikan secara kimia menjadi zat-zat lain</p> <p>d. Materi yang tersusun oleh dua atau lebih jenis zat yang masih mempunyai sifat dasarnya</p>	B	C1	5	0
2	<p>Berikut ini yang termasuk pengertian unsur adalah....</p> <p>a. Zat tunggal yang tidak dapat diuraikan menjadi zat yang lebih sederhana</p> <p>b. Zat tunggal yang tidak bercampur dengan zat lain</p> <p>c. Zat tunggal yang sudah tidak dapat dibagi lagi</p> <p>d. Zat tunggal yang tidak dapat bersenyawa</p>	A	C1	5	0

	dengan zat tunggal				
3	<p>Segala sesuatu yang menempati ruang dan memiliki massa disebut....</p> <p>a. Materi</p> <p>b. Unsur</p> <p>c. Senyawa</p> <p>d. Campuran</p>	A	C1	5	0
4	<p>Materi atau zat dibagi berdasarkan penyusunnya menjadi 2 yaitu....</p> <p>a. Zat tunggal dan unsur</p> <p>b. Zat tunggal dan campuran</p> <p>c. Unsur dan senyawa</p> <p>d. Senyawa dan campuran</p>	B	C1	5	0
5	<p>Berikut ini yang termasuk pengertian zat campuran adalah....</p> <p>a. Materi yang tersusun oleh dua atau lebih zat yang masih sama sifatnya</p> <p>b. Zat tunggal yang tidak dapat diuraikan secara kimia menjadi zat-zat lain</p> <p>c. Zat tunggal yang mempunyai sifat yang sama pada setiap bagiannya</p> <p>d. Zat tunggal yang dapat diuraikan secara kimia menjadi dua zat atau lebih</p>	D	C1	5	0
6	<p>Zat yang terdiri dari materi sejenis disebut zat....</p> <p>a. Zat campuran</p> <p>b. Zat tunggal</p> <p>c. Zat homogen</p> <p>d. Zat heterogen</p>	B	C1	5	0

	Dibawah ini yang termasuk zat tunggal dalam kehidupan sehari-hari adalah.... a. Sirup b. Udara c. Sabun d. Air	D	C2	5	0
8	Materi yang termasuk ke dalam zat tunggal adalah.... a. Teh manis b. Eskrim c. Emas 24 karat d. Perunggu	C	C2	5	0
9	Suspensi adalah zat atau campuran kasar yang masih dapat terlihat oleh mata. Berikut ini yang <i>tidak</i> termasuk suspensi adalah.... a. Campuran air dan minyak b. Campuran kapur dengan air c. Campuran batu dengan air d. Campuran air dengan garam	D	C2	5	0
10	Koloid merupakan campuran antara zat yang masih sama sifatnya. Berikut yang termasuk dengan koloid adalah.... a. Campuran pasir dengan air b. Campuran biscuit dengan susu c. Campuran minyak dengan kapur d. Campuran gula dengan air	D	C2	5	0
11	Materi yang termasuk zat campuran dalam kehidupan sehari-hari....	D	C2	5	0

	<ul style="list-style-type: none"> a. Air b. Gula c. Garam d. Sirup 				
12	<p>Berikut adalah contoh beberapa campuran, <i>kecuali....</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Air b. Saus tomat dan saus cabai c. Air dan susu d. Minyak dan air 	A	C2	5	0
13	<p>Perhatikanlah sifat-sifat zat campuran dibawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terbentuk dari dua jenis zat atau lebih 2) Masih memiliki sifat asal zat nya 3) Perbandingannya sembarang atau tidak tetap 4) Bersifat murni 5) Campuran dibagi menjadi dua campuran heterogen dan campuran heterogen <p>Berdasarkan pernyataan diatas yang <i>bukan</i> merupakan sifat zat campuran adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1) b. 2) c. 4) d. Semua benar 	C	C3	5	0
14	<p>Perhatikanlah sifat-sifat zat campuran dibawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terbentuk dari dua jenis zat atau lebih 2) Masih memiliki sifat asal zat nya 3) Perbandingannya sembarang atau tidak 	A	C3	5	0

	<p>tetap</p> <p>4) Campuran dibagi menjadi dua campuran heterogen dan campuran heterogen</p> <p>Amel ditugaskan oleh guru untuk memberikan contoh campuran dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sifat campuran. Jawaban yang tepat untuk menjawab tugas Amel adalah....</p> <p>a. Saus tomat</p> <p>b. Air</p> <p>c. Gula</p> <p>d. Hydrogen</p>				
15	<p>Perhatikanlah sifat-sifat zat tunggal dibawah ini!</p> <p>1) Sifatnya murni</p> <p>2) Masih memiliki sifat asal zat nya</p> <p>3) Terdiri dari satu materi tidak tercampur</p> <p>4) Tidak memiliki perubahan titik didih dan titik leleh.</p> <p>Berdasarkan pernyataan diatas yang <i>bukan</i> merupakan sifat zat tunggal adalah....</p> <p>a. 1)</p> <p>b. 2)</p> <p>c. 4)</p> <p>d. 3)</p>	B	C3	5	0
16	<p>Perhatikanlah sifat-sifat zat tunggal dibawah ini!</p> <p>1) Sifatnya murni</p> <p>2) Terdiri dari satu materi tidak tercampur</p> <p>3) Tidak memiliki perubahan titik didih dan titik leleh.</p>	D	C3	5	0

	<p>Berdasarkan sifat-sifatnya manakah dibawah ini yang termasuk zat tunggal....</p> <ol style="list-style-type: none"> Emas murni, gula, sirup Besi, emas murni, saus Saus, sirup, air Air, gula, emas murni 				
17	<p>Campuran homogen adalah campuran dua zat atau lebih yang zat penyusunnya memiliki susunan yang seragam sehingga sulit dibedakan antara komponen zat yang satu dengan yang lainnya. Campuran gula dengan air merupakan contoh campuran homogen. Mengapa campuran gula dan air dikatakan sebagai campuran homogen....</p> <ol style="list-style-type: none"> Karena air dan gula jika dicampurkan akan larut bersama sehingga sulit dibedakan antar komponen penyusunnya Karena air dan gula jika dilarutkan mudah tercampur Karena bentuk nya yang berbeda maka dilarutkan bersama Karena rasa gula yang manis dan rasa air yang hambar 	A	C4	5	0

18	<p>Campuran homogen adalah campuran yang penyusunnya memiliki susunan seragam sehingga sulit dibedakan. Sedangkan campuran heterogen adalah yang penyusunnya tidak sama atau seragam. Manakah berdasarkan contoh dibawah ini yang merupakan campuran homogen dan campuran heterogen....</p> <ol style="list-style-type: none"> Campuran air dan gula, campuran air dan garam Campuran emas dan perak, campuran garam dan air Campuran air dan garam, campuran minyak dan air Campuran air dan kopi, campuran minyak dan air 	C	C4	5	0
19	<p>Jus buah merupakan contoh dari campuran. Jus buah merupakan campuran yang terdiri dari buah, air, dan gula. Berdasarkan pernyataan tersebut termasuk kedalam campuran apakah jus buah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Campuran heterogen Campuran homogen Campuran koloid Campuran suspensi 	B	C4	5	0
20	<p>Campuran air dan minyak merupakan contoh dari campuran. Campuran air dan minyak merupakan campuran yang penyusunnya berbeda. Berdasarkan pernyataan tersebut air dan minyak termasuk kedalam</p>	A	C4	5	0

	campuran....				
	a. Campuran koloid				
	b. Campuran homogen				
	c. Campuran heterogen				
	d. Semua salah				

Lampiran 5

Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS KONTROL	
SUBJEK	NILAI
S1	35
S2	60
S3	65
S4	65
S5	70
S6	75
S7	55
S8	60
S9	60
S10	65
S11	65
S12	35
S13	40
S14	10
S15	50
S16	55
S17	50
S18	50
S19	55
S20	70
S21	30
S22	30
S23	60
S24	75
S25	20
S26	50
S27	20
S28	40
S29	45
S30	45
S31	30
S32	20
S33	60
S34	40
S35	45
S36	50
S37	45
RATA-RATA	48,51351

KELAS EKSPERIMEN	
SUBJEK	NILAI
S1	50
S2	45
S3	45
S4	45
S5	75
S6	45
S7	70
S8	55
S9	50
S10	45
S11	50
S12	90
S13	70
S14	40
S15	50
S16	55
S17	55
S18	50
S19	50
S20	70
S21	55
S22	75
S23	75
S24	75
S25	90
S26	60
S27	80
S28	90
S29	80
S30	85
S31	90
S32	70
S33	70
S34	70
S35	55
S36	65
S37	30
RATA-RATA	62,7027

Lampiran 6

Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN	
SUBJEK	NILAI	SUBJEK	NILAI
S1	60	S1	90
S2	70	S2	75
S3	70	S3	80
S4	60	S4	85
S5	75	S5	95
S6	60	S6	95
S7	75	S7	95
S8	75	S8	85
S9	85	S9	65
S10	70	S10	75
S11	80	S11	80
S12	75	S12	85
S13	80	S13	95
S14	65	S14	95
S15	85	S15	70
S16	75	S16	85
S17	65	S17	75
S18	90	S18	95
S19	75	S19	85
S20	55	S20	85
S21	70	S21	90
S22	75	S22	90
S23	75	S23	60
S24	65	S24	80
S25	55	S25	80
S26	65	S26	85
S27	40	S27	85
S28	65	S28	80
S29	70	S29	90
S30	70	S30	85
S31	85	S31	85
S32	85	S32	90
S33	80	S33	100
S34	70	S34	80
S35	75	S35	90
S36	80	S36	95
S37	45	S37	75
RATA-RATA	70,67568	RATA-RATA	84,59459

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 1 Parungkuda
 Kelas / Semester : 5 / Genap
 Tema : Benda – Benda di Sekitar Kita (Tema 9)
 Subtema : Benda dalam Kegiatan Ekonomi
 Muatan Terpadu : IPA (KD 3.9 dan KD 4.9)
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar minuman yang merupakan zat campuran homogen dan zat campuran heterogen, siswa dapat mengidentifikasi komponen penyusun zat campuran dan ciri-ciri zat campuran dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berdiskusi menentukan contoh jenis campuran, siswa dapat mengidentifikasi komponen penyusun zat campuran dan menuliskan sifat atau ciri-ciri zat campuran dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dan do'a. (Orientasi)/(Religious) 2. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya. (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 Menit
Inti	<p>Sintak Model Kooperatif Tipe STAD</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang zat tunggal dan zat campuran. • Guru memberikan satu soal tentang zat tunggal dan zat campuran. Peserta didik mengamati apa yang ditayangkan oleh guru, dan guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana langkah penyelesaiannya. • Peserta didik diarahkan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui mengenai zat tunggal dan zat campuran. (Critical Thinking) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok yang terdiri dari 4-5 anak per kelompok 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diminta mencari contoh zat campuran. • Siswa menuliskan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tabel (Critical Thinking and Problem Formulation) • Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang diberikan. • Setiap peserta didik berlomba adu cepat dalam menyelesaikan soal, peserta didik yang selesai duluan akan mendapat penghargaan. • Guru menilai sikap kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. • Guru memanggil satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya • Peserta didik yang lain boleh bertanya. • Kemudian hasilnya dikumpulkan. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang aplikasi matriks dikerjakan secara individu. • Guru memberikan penilaian individual berdasarkan kuis yang telah diberikan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. (Integritas) • Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. • Melakukan penilaian hasil belajar. • Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 Menit

C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projrk dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Dadin Nuryadin, S.Pd.MM
NIP. 196711032000121001



Parungkuda, 30-Mei 2023
Mahasiswa

Sendy Firdiasari Yusuf
NIM. 20190100041

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 1 Parungkuda
 Kelas / Semester : 5 / Genap
 Tema : Benda – Benda di Sekitar Kita (Tema 9)
 Subtema : Benda dalam Kegiatan Ekonomi
 Muatan Terpadu : IPA (KD 3.9 dan KD 4.9)
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar minuman yang merupakan zat campuran homogen dan zat campuran heterogen, siswa dapat mengidentifikasi komponen penyusun zat campuran dan ciri-ciri zat campuran dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berdiskusi menentukan contoh jenis campuran, siswa dapat mengidentifikasi komponen penyusun zat campuran dan menuliskan sifat atau ciri-ciri zat campuran dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dan do'a. (Orientasi)/(Religious) 2. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya. (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 Menit
Inti	<p>Sintak Model Discovery Learning</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengingat kembali tentang materi, meliputi zat tunggal, zat campuran homogen, dan zat campuran heterogen dengan cara guru meminta beberapa siswa menjelaskan kembali pengertian ketiga zat tersebut. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa diminta mencari contoh zat campuran. • Siswa menuliskan hasil dalam bentuk tabel (Critical Thinking and Problem Formulation) 	60 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. (integritas) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Melakukan penilaian hasil belajar. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 Menit
---------	--	----------

C. PENILAIAN (ASSESMENT)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projrk dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Parungkuda, 31-Mei 2023
Mahasiswa

✓
Dadin Nurudin, S.Pd.
NIP. 1967110119900121001



Sendy Firdiasari Yusuf
NIM. 20190100041

Dokumentasi Saat Melakukan Uji Coba Soal Untuk Diuji Validitas



Dokumentasi saat melakukan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen



Dokumentasi saat melakukan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran konvensional



Dokumentasi saat melakukan *post-test*

